

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung

Taman Aloon-aloon Tulungagung terletak di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° 07' Bujur Timur dan 70° 51' sampai dengan 80° 18' Lintang Selatan dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich, Inggris. Luas Wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan mencapai 1.150,41 km² (115,041 Ha) atau sekitar 2,2% dari seluruh wilayah Propinsi Jawa Timur. Batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Tulungagung, yaitu:

Utara : Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar

Timur : Kabupaten Blitar

Selatan : Samudera Hindia/ Indonesia

Barat : Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo

4.1.2 Gambaran Umum Taman Aloon-aloon Tulungagung

Taman Aloon-aloon Tulungagung terletak di Kelurahan Kampungdalem Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Batas-batas wilayah Taman Aloon-aloon Tulungagung adalah sebagai berikut :

Utara : Jalan RA. Kartini

Timur : Jalan RA. Kartini

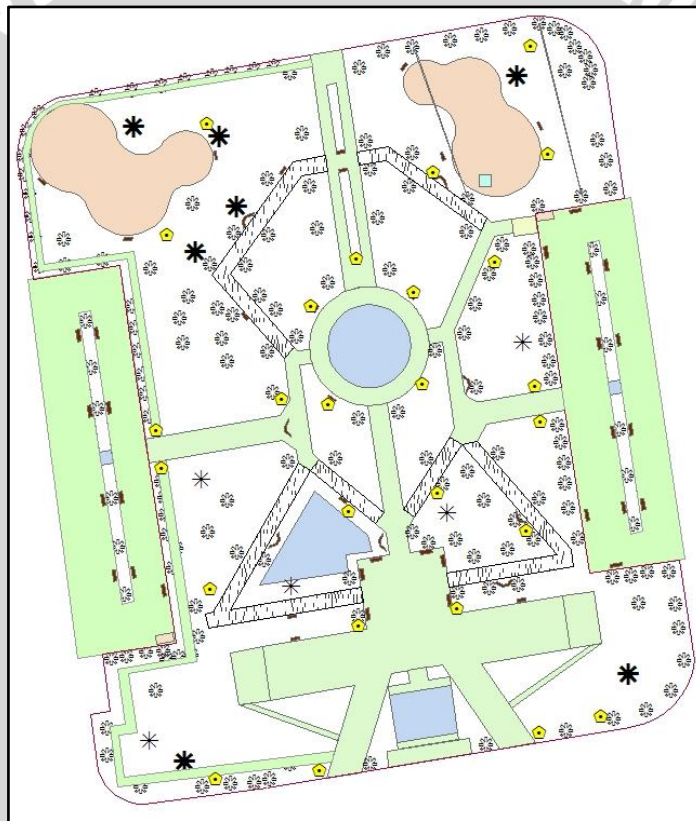
Selatan : Jalan RA. Kartini dan Kelurahan Kauman

Barat : Jalan RA. Kartini dan Kelurahan Kauman

Taman Aloon-aloon Tulungagung berbatasan langsung dengan Jalan RA. Kartini yang merupakan salah satu sumber kepadatan pergerakan yang berdampak bagi Taman Aloon-aloon Tulungagung. Taman Aloon-aloon Tulungagung dibatasi oleh berbagai guna lahan yang terdapat di sekelilingnya antara lain:

- a. Permukiman
- b. Peribadatan berupa Masjid Al-Munawar

- c. Pendidikan yaitu TK Dharma Wanita, STAI Diponegoro, SD, SMP dan SMK Muhammadiyah
- d. Ruang Terbuka Hijau yaitu Taman Kartini
- e. Jasa yaitu kantor pos dan hotel
- f. Perdagangan rumah makan dan pujasera
- g. Pemerintahan dan perkantoran antara lain Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kantor DPR Kabupaten Tulungagung, Kantor Perusahaan Daerah Air Minum, Kantor Satuan Polisi Pamong Praja, dan Gedung Balai Rakyat.
- h. Sosial dan Budaya berupa Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Radio Guyub Rukun Kabupaten Tulungagung).



Gambar 4. 1 Wilayah Studi Penelitian

Wilayah studi dalam penelitian Konsep Pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung dapat dilihat pada **Gambar 4.1**.

4.2 Persepsi Pengguna terhadap elemen daya tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung

Analisis IPA merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan persepsi pengunjung dan penduduk yang tinggal di Taman Aloon-aloon Tulungagung terhadap elemen daya tarik ruang publik dalam pemanfaatannya sebagai ruang terbuka publik. Kondisi Taman Aloon-aloon Tulungagung ini dinilai melalui 5 variabel dari *space*, *nature*, *culture and history*, *quietness* dan *facilities* dengan total 21 atribut valid (hasil uji normalitas dan uji validitas terlampir) untuk mendapatkan rekomendasi atribut – atribut apa saja yang menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas ruang publik. Sampel terdiri dari 100 pengguna ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung. Berikut merupakan atribut yang akan dikembangkan pada Taman Aloon-aloon Tulungagung yang dapat dilihat pada **Tabel 4.1**.

Tabel 4. 1 Atribut Persepsi Pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung

Atribut	Kode	Pernyataan Atribut
<i>Space</i>	A1	Kondisi permukaan lantai
	A2	Kondisi pagar pembatas ruang publik
	A3	Lokasi peneduh ruang publik
	A4	Kondisi peneduh ruang publik
<i>Nature</i>	B1	Keragaman vegetasi
	B2	Kondisi kerindangan vegetasi
	B3	Lokasi sangkar burung
<i>Culture and History</i>	C1	Adanya aktivitas pengunjung yang beragam
	C2	Adanya kegiatan rutin
	C3	Lokasi air mancur sebagai daya tarik taman
	C4	Kondisi tugu sebagai pusat taman
	C5	Lokasi tugu sebagai pusat taman
<i>Quietness</i>	D1	Kondisi pohon sebagai peredam kebisingan
<i>Facilities</i>	E1	Keberadaan pintu masuk/ jalan utama
	E2	Lokasi pintu masuk/ jalan utama
	E3	Lokasi lahan parkir
	E4	Keberadaan tempat sampah
	E5	Lokasi tempat sampah
	E6	Lokasi lampu penerangan
	E7	Kondisi MCK umum
	E8	Keberadaan PKL

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Setiap atribut diberi kode huruf yang menunjukkan variabel dan kode angka yang menunjukkan sub variabel. Pernyataan masing-masing atribut telah disesuaikan dengan sub variabel yang digunakan pada elemen daya tarik ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung.

Setelah atribut dikelompokkan seperti pada **Tabel 4.1**, selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat kepuasan dan kepentingan dengan menggunakan Tabel Pembobotan pada **Tabel 4.2**. Nilai rata-rata dari skor tingkat kepentingan

dan kinerja digunakan untuk menentukan poin-poin yang ada dalam kuadran. Interpretasi selanjutnya merupakan kombinasi dari skor-skor tingkat kepentingan dan kualitas tiap atribut. Berikut merupakan perhitungan IPA persepsi pengguna tiap atribut:

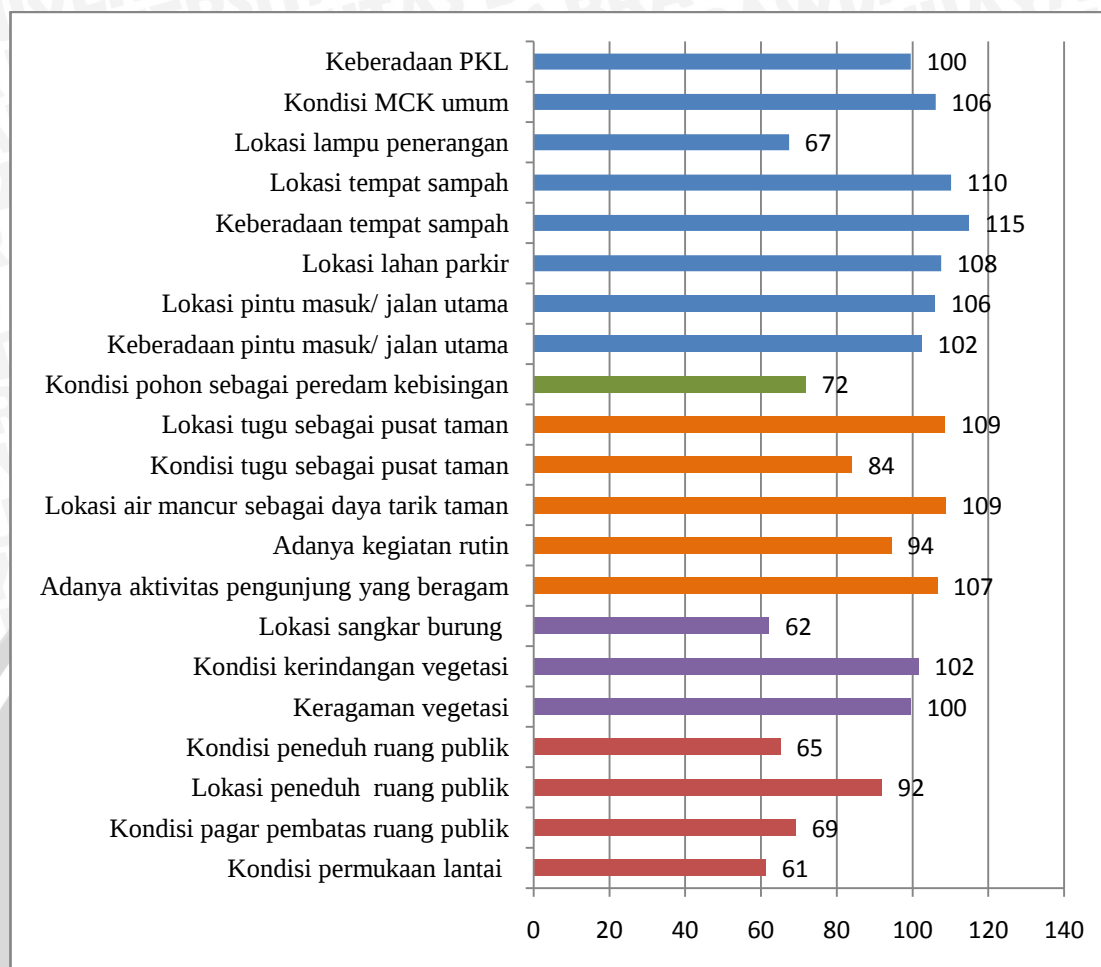
Tabel 4. 2 Pembobotan Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Persepsi Pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung

Kode	Tingkat Kesesuaian	%	X	Y
A1	0.612676	61	261	426
A2	0.692105	69	263	380
A3	0.919169	92	398	433
A4	0.651442	65	271	416
B1	0.995012	100	399	401
B2	1.016	102	381	375
B3	0.621495	62	266	428
C1	1.065041	107	393	369
C2	0.944162	94	372	394
C3	1.087719	109	372	342
C4	0.840647	84	364	433
C5	1.085635	109	393	362
D1	0.71875	72	276	384
E1	1.02459	102	375	366
E2	1.059155	106	376	355
E3	1.075209	108	386	359
E4	1.149296	115	408	355
E5	1.101928	110	400	363
E6	0.67381	67	283	420
E7	1.060773	106	384	362
E8	0.995012	100	399	401
Rata-rata			353.3333	386.8571

Sumber : Hasil Analisis, 2015

A. Tingkat Kesesuaian Daya Tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung

Analisis IPA (*Important Performance Analysis*) dilakukan untuk menilai kepentingan dan kepuasan pengguna terhadap fasilitas ruang terbuka publik Taman Aloon-aloon Tulungagung. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian pengguna terhadap fasilitas ruang terbuka publik Taman Aloon-aloon Tulungagung yang ada maka dilakukan dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Berikut merupakan tingkat kesesuaian pengguna terhadap parameter daya tarik ruang publik.



Gambar 4. 2 Tingkat kesesuaian pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung

Sumber : Hasil analisis, 2015

1. *Space*

Parameter variabel *space* (ruang) meliputi kondisi permukaan lantai dan kondisi pagar pembatas ruang publik, lokasi peneduh ruang publik dan kondisi peneduh ruang publik. Tingkat kesesuaian yang kurang dari 100% pada variabel *space* menunjukkan bahwa masih terdapat parameter daya tarik ruang publik yang perlu ditingkatkan sehingga kepuasan pengguna khususnya yang berkaitan dengan komponen variabel *space* dapat terpenuhi. Parameter ruang beserta analisis tingkat kesesuaian pengguna akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kondisi permukaan lantai

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian pengguna diperoleh tingkat kesesuaian terhadap kondisi permukaan lantai adalah sebesar 61%. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan kualitas dan

kenyamanan lantai agar dapat memenuhi kepuasan pengguna. Lantai Taman Aloon-aloon Tulungagung terdiri atas :

1) Lantai dengan bahan keras

Lantai dengan bahan keras terdiri atas perkerasan semen, batu alam dan paving. Perkerasan batu alam digunakan pada jalur pedestrian di dalam ruang publik. Batu alam ini memberikan kesan alami dan tidak licin sehingga membuat nyaman pengguna. Perkerasan batu alam ini ditambahkan pada lokasi lain nantinya, antara lain yang saat ini memiliki perkerasan semen di zona 4, 5, 6 dan 8. Sedangkan perkerasan paving digunakan pada sisi Barat dan Timur ruang publik yang digunakan juga sebagai tempat parkir kendaraan pengguna ruang publik.

2) Lantai dengan bahan lunak

Lantai dengan bahan lunak pada Taman Aloon-aloon Tulungagung terdiri atas perkerasan tanah dan rumput. Perkerasan rumput terdapat di seluruh zona pada Taman Aloon-aloon Tulungagung terutama pada zona 1 dan zona 3 (*playground*). Berdasarkan observasi di lapangan ketika hujan turun, lantai dengan perkerasan rumput dan tanah sedikit becek.

b. Dinding Pembatas Ruang Publik

Parameter dinding pembatas ruang publik menurut tingkat kesesuaian pengguna terhadap parameter kondisi pembatas ruang publik adalah sebesar 69%. Hal ini menunjukkan parameter kondisi dinding pembatas ruang publik belum memenuhi kepuasan pengguna. Dinding ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung merupakan dinding yang terbuat dari rangkaian besi dan semen. Dinding Taman Aloon-aloon Tulungagung memiliki tinggi di bawah mata atau sebatas dada orang dewasa. Oleh karena itu dinding ini memberikan kesan yang jelas dalam pembentukan ruang ruang namun tidak membuat pengguna yang berada didalamnya kehilangan interaksi dengan ruang di luar Taman Aloon-aloon Tulungagung.

c. Peneduh Ruang Publik

Untuk parameter lokasi peneduh ruang publik memiliki tingkat kesesuaian sebesar 92% dan kondisi peneduh ruang publik memiliki tingkat kesesuaian pengguna sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa parameter kondisi peneduh ruang publik dan lokasi peneduh ruang publik masih memerlukan peningkatan untuk dapat memenuhi kepuasan pengguna. Taman Aloon-aloon Tulungagung tidak memiliki naungan massif melainkan naungan transparan yang terbentuk dari susunan tajuk tanaman. Naungan yang terbentuk dari susunan tajuk tanaman ini mampu memberikan fungsi peneduh bagi pengguna dari sinar matahari pada siang hari, namun tidak mampu melindungi pengguna dari air hujan. Sehingga ketika hujan turun tidak terdapat naungan massif yang dapat melindungi pengguna dari air hujan.

2. *Nature*

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian pengguna untuk variabel *nature*, diperoleh tingkat kesesuaian untuk parameter lokasi sangkar burung sebesar 62%, kondisi kerindangan vegetasi sebesar 102% dan untuk keragaman vegetasi sebesar 100%. Pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung menyatakan bahwa tingkat kesesuaian tertinggi adalah pada parameter kondisi kerindangan vegetasi dan keragaman vegetasi. Hal ini didukung dengan berbagai vegetasi yang terdapat di Taman Aloon-aloon Tulungagung yang menjadikan pengguna merasakan keteduhan saat berada di dalam ruang publik ini.

Pada variabel *nature*, parameter lokasi sangkar burung memiliki tingkat kesesuaian yang rendah. Hal ini dikarenakan pada kondisi eksisting di lapangan lokasi sangkar burung yang berada di beberapa titik taman mengganggu pengguna. Namun disamping hal tersebut, Taman Aloon-aloon Tulungagung memiliki kesan tersendiri karena memiliki spesies hewan yang beragam seperti burung dara dan ikan hias.

3. *Culture and History*

Parameter dalam variabel ini meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna di Taman Aloon-aloon Tulungagung berkaitan dengan pemanfaatan taman sebagai ruang publik. Parameter dalam variabel ini meliputi

adanya kegiatan rutin, adanya aktivitas pengunjung yang beragam, lokasi air mancur sebagai daya tarik taman, lokasi tugu dan kondisi tugu sebagai pusat taman.

Tingkat kesesuaian pengguna variabel *Culture and History* untuk parameter kegiatan rutin mencapai 94%, untuk keragaman kegiatan pengunjung mencapai 107%, untuk lokasi air mancur mencapai 109%, untuk lokasi tugu mencapai 109% dan untuk kondisi tugu sebesar 84%. Tingkat kesesuaian pengguna pada parameter keragaman kegiatan pengunjung telah mencapai lebih dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa parameter tersebut telah dapat memenuhi kepuasan pengguna taman. Variasi aktivitas di ruang publik ini bertujuan agar nantinya pengguna tidak mudah merasa bosan. Sedangkan untuk parameter lokasi air mancur dan lokasi tugu tingkat kesesuaiannya juga telah melebihi 100% dikarenakan lokasi tugu yang terletak tepat di tengah Taman Aloon-aloon Tulungagung dan lokasi air mancur yang terletak di depan Taman Aloon-aloon Tulungagung. Untuk variabel kondisi tugu tingkat capaian kepuasan pengguna menunjukkan bahwa parameter tersebut belum memenuhi kepuasan pengguna taman., maka perlu adanya arahan untuk menambah daya tarik taman melalui parameter lokasi air mancur.

4. *Quietness*

Kondisi ketenangan pada Taman Aloon-aloon Tulungagung dipengaruhi oleh suara yang berasal dari kendaraan bermotor di sekeliling ruang publik, suara dari *speaker* yang terdapat di ruang publik dan suara dari berbagai aktivitas yang ada di Taman Aloon-aloon Tulungagung itu sendiri. Parameter dari variabel *quietness* meliputi keberadaan pohon sebagai peredam kebisingan. Tingkat kesesuaian dari parameter ini adalah sebesar 72%.

Taman Aloon-aloon Tulungagung dikelilingi oleh jalan R.A Kartini yang hanya dipisahkan oleh trotoar jalan. Jarak dari pagar pembatas Taman Aloon-aloon Tulungagung dengan jalan hanya 1,5 meter. Upaya yang telah dilakukan hingga saat ini untuk mengurangi suara dari kendaraan bermotor yaitu dengan cara menanam pohon di sekeliling pagar pembatas. Berdasarkan tingkat kesesuaian pengguna pada masing-masing parameter yang telah terpenuhi, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan kondisi pohon serta jarak tempat duduk

pengguna dengan area bermain sangat membantu dalam mengurangi kebisingan dari suara kendaraan bermotor maupun kebisingan dari aktivitas didalam Taman Aloon-aloon Tulungagung itu sendiri.

5. *Facilities*

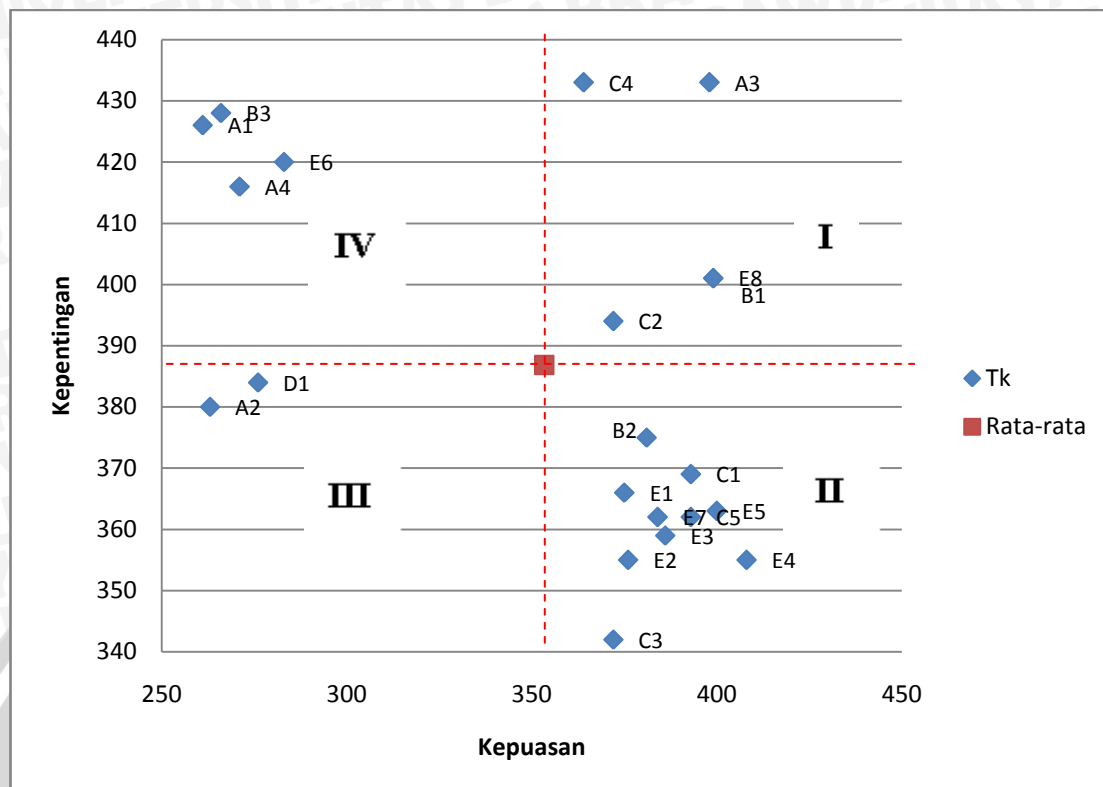
Parameter *facilities* untuk daya tarik ruang publik terdiri dari berbagai jenis fasilitas yang ada di Taman Aloon-aloon Tulungagung. Parameter pada variabel *facilities* ini meliputi keberadaan pintu masuk/ jalan utama, lokasi pintu masuk/ jalan utama, lokasi lahan parkir, keberadaan tempat sampah, lokasi tempat sampah, lokasi lampu penerangan, kondisi MCK umum serta keberadaan pedagang kaki lima (PKL).

Dari grafik tersebut tingkat kesesuaian pengguna terhadap fasilitas ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung untuk keberadaan tempat sampah, lokasi tempat sampah, lokasi lampu penerangan serta kondisi MCK umum masih perlu dilakukan peningkatan agar kepuasan pengguna dapat tercukupi.

B. Diagram kartesius IPA Taman Aloon-aloon Tulungagung

Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*), yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan arahan selanjutnya. Kuadran I memiliki arti *Keep Up The Good Work* yang menunjukkan bahwa atribut-atribut daya tarik pada ruang publik dipandang penting oleh pengguna ruang publik sebagai dasar keputusan pemanfaatan ruang publik dan kualitas/kondisi menurut pengguna adalah sangat baik. Kuadran II memiliki arti *Possible Overkill* yang menunjukkan bahwa atribut-atribut daya tarik pada ruang publik kurang penting bagi pengguna tetapi memiliki kualitas yang baik. Kuadran III memiliki arti *Low Priority* yang menunjukkan bahwa beberapa atribut daya tarik pada ruang publik mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas lebih rendah daripada nilai rata-rata. Sedangkan kuadran IV memiliki arti *Concentrate Here* yang menunjukkan bahwa atribut-atribut daya tarik ruang publik sangat penting dalam keputusan pemanfaatan ruang publik, tetapi tidak memiliki kualitas yang baik.

Berikut merupakan diagram kartesius tiap variabel daya tarik ruang publik beserta penjelasannya berdasarkan IPA.



Gambar 4. 3 Diagram Kartesius IPA

Berdasarkan diagram kartesius tersebut dapat di analisis berdasarkan titik-titik kuadran pada tiap tingkat. Berikut merupakan analisis persepsi pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung terhadap daya tarik ruang publik berdasarkan diagram kartesius:

Tabel 4. 3 Diagram Kartesius IPA Daya Tarik Ruang Publik

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
Kuadran I (Keep Up The Good Work)	Space	A3. Lokasi peneduh ruang publik	Lokasi peneduh ruang publik (pohon) dinilai sudah layak, dikarenakan titik-titik peneduh ruang publik sudah menaungi seluruh area taman sehingga perlu dipertahankan.
	Nature	B1. Keragaman vegetasi	Keragaman vegetasi ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung sudah sangat baik menurut penilaian pengguna. Vegetasi yang telah ada saat ini dinilai sudah cukup teduh dan rindang sehingga pengguna merasa aman dan nyaman berada didalam ruang publik.
	Culture and History	C2. Adanya kegiatan rutin	Adanya aktivitas rutin yang dilakukan pengunjung di Taman Aloon-aloon Tulungagung ini merupakan parameter yang dinilai

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
Kuadran II (Possible Overkill)	Facilities		sudah memenuhi kepuasan pengguna dan dianggap penting bagi pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung.
		C4. Kondisi tugu sebagai pusat taman	Kondisi tugu sebagai pusat Taman Aloon-aloon Tulungagung sudah sangat baik menurut penilaian pengguna. Untuk itu kualitas dari parameter ini perlu dipertahankan.
		E8. Keberadaan PKL	Keberadaan PKL di Taman Aloon-aloon Tulungagung dinilai sudah memenuhi kepuasan pengguna dan dinilai cukup penting, sehingga perlu dipertahankan.
	Nature	B2. Kondisi kerindangan vegetasi	Kondisi kerindangan vegetasi ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung dinilai baik oleh pengguna, namun memiliki tingkat kepentingan yang rendah. Vegetasi yang telah ada saat ini dinilai sudah cukup teduh dan rindang sehingga pengguna merasa aman dan nyaman berada didalam ruang publik.
		C1. Adanya aktivitas pengunjung yang beragam	Keberagaman aktivitas pengunjung di Taman Aloon-aloon Tulungagung ini merupakan parameter yang dinilai sudah memenuhi kepuasan pengguna namun tidak begitu dianggap penting bagi pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung.
	Culture and History	C3. Lokasi air mancur sebagai daya tarik taman	Lokasi air mancur dan lokasi tugu sudah memenuhi kepuasan pengguna namun tidak dianggap begitu penting oleh pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung.
		C5. Lokasi tugu sebagai pusat taman	Kualitas pintu masuk/ jalan utama dan lahan parkir ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung dinilai baik oleh pengguna, namun memiliki tingkat kepentingan yang rendah. Pintu masuk/ jalan utama yang telah ada saat ini dinilai sudah cukup baik dan mempermudah akses untuk memasuki taman.
		E1. Keberadaan pintu masuk/ jalan utama	Lahan parkir yang telah disediakan dinilai cukup baik oleh pengguna taman sehingga pengguna merasa aman dan nyaman berada didalam ruang publik.
	Facilities	E2. Lokasi pintu masuk/ jalan utama	Keberadaan dan lokasi tempat sampah di Taman Aloon-aloon
		E3. Lokasi lahan parkir	
		E4. Keberadaan tempat sampah	

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
Kuadran III (Low Priority)		E5. Lokasi tempat sampah	Tulungagung ini dinilai cukup baik oleh pengguna dengan kepentingan yang rendah.
		E7. Kondisi MCK umum	Kondisi MCK umum dinilai tidak begitu penting oleh pengguna taman. Namun pada kondisi eksistingnya kondisi MCK umum ini dinilai sudah cukup baik oleh pengguna.
	Space	A2. Kondisi pagar pembatas ruang publik	Kondisi pagar pembatas ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung memberikan kesan yang jelas dalam pembentukan ruang ruang namun tidak membuat pengguna yang berada didalamnya kehilangan interaksi dengan ruang di luar Taman Aloon-aloon Tulungagung.
	Quietness	D1. Kondisi pohon sebagai peredam kebisingan	Keberadaan pohon dan kondisi pohon sebagai peredam kebisingan di Taman Aloon-aloon Tulungagung dinilai sudah memenuhi kepuasan pengguna namun dinilai tidak begitu penting oleh pengguna taman. Hal ini dikarenakan mayoritas pengunjung tidak terlalu terganggu dengan adanya kebisingan pada saat berada di Taman Aloon-aloon Tulungagung termasuk suara kendaraan dari jalan yang mengelilingi taman.
	Space	A1. Kondisi permukaan lantai	Kondisi permukaan lantai mempengaruhi kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan ruang terbuka publik, sehingga pengguna menilai parameter kondisi permukaan lantai memiliki tingkat kepentingan yang tinggi. Kondisi permukaan lantai Taman Aloon-aloon Tulungagung ini masih dinilai kurang layak oleh pengguna karena masih banyak genangan disaat hujan.
		A4. Kondisi peneduh ruang publik	Kondisi peneduh ruang publik di Taman Aloon-aloon Tulungagung dinilai sangat penting oleh pengguna sedangkan pada kondisi eksistingnya belum mampu memenuhi kepuasan pengguna. Hal ini dikarenakan belum adanya naungan massive di Taman Aloon-aloon Tulungagung.
Kuadran IV (Concentrate Here)	Nature	B3. Lokasi sangkar burung	Lokasi sangkar memiliki tingkat

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
			kepentingan yang tinggi dan kualitas lebih rendah dari nilai rata-rata. Lokasi sangkar burung ini masih dinilai kurang layak oleh pengguna karena kotoran dari burung tersebut sangat mengganggu pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung.
	<i>Facilities</i>	E6. Lokasi lampu penerangan	Lokasi lampu penerangan dinilai sangat penting oleh pengguna taman. Kurangnya lampu penerangan menyebabkan kesan beberapa ruang negative pada Taman Aloon-aloon Tulungagung.

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata tingkat kesesuaian pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung, maka atribut yang masuk dalam kuadran I dan IV dapat diurutkan sesuai dengan prioritas sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Urutan Prioritas

Kuadran	Urutan Prioritas	Tingkat kesesuaian	Atribut
IV	1	61%	A1. Kondisi permukaan lantai
	2	62%	B3. Lokasi sangkar burung
	3	65%	A4. Kondisi peneduh ruang publik
	4	67%	E6. Lokasi lampu penerangan
I	5	84%	C4. Kondisi tugu sebagai pusat taman
	6	92%	A3. Lokasi peneduh ruang publik
	7	94%	C2. Adanya kegiatan rutin
	8	100%	B1. Keragaman vegetasi
	9	100%	E8. Keberadaan PKL

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan urutan prioritas dari masing-masing atribut pada tabel 4.4, selanjutnya dapat dilakukan konsep arahan pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung. Konsep pengembangan tersebut dapat disesuaikan dengan lokasi-lokasi yang diprioritaskan melalui hasil analisis pola penggunaan ruang dan analisis aksesibilitas visual.

4.3 Analisis Pola Penggunaan Ruang Publik

Analisis pola pemanfaatan ruang publik berikut ini meliputi pemetaan perilaku pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung, analisis daya tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung dan persepsi pengguna terhadap parameter daya tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung.

4.3.1 Pemetaan Perilaku Pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung

Pemetaan perilaku pengguna digunakan untuk mengetahui pola perilaku pengguna ruang publik secara spasial pada waktu yang telah ditentukan. Pemetaan perilaku pengguna dilakukan pada hari libur (Minggu) pada pukul 06.00-07.00, 12.00-13.00 dan 16.00-17.00. Perilaku yang dipetakan merupakan aktivitas pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung berupa aktivitas proses seperti berjalan, serta aktivitas fisik pengguna yang meliputi berjualan dan menggendong anak serta aktivitas transisi yang meliputi berdiri, duduk, olahraga dan bermain. Melalui pemetaan perilaku ini dapat diketahui juga berdasarkan observasi di lapangan, pola perilaku pengguna pada hari libur baik pagi, siang, maupun sore hari diketahui mengelompok sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang sama yang menunjang pemanfaatan Taman Aloon-aloon Tulungagung. Berikut merupakan deskripsi pola perilaku pengguna pada Taman Aloon-aloon Tulungagung.

Berikut ini merupakan perilaku pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung pada hari minggu secara keseluruhan dari pagi, siang dan sore hari. Perilaku pengguna dalam pemanfaatan ruang publik pada hari minggu lebih beragam daripada pengguna pada hari biasa. Aktivitas pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung dalam memanfaatkan ruang publik pada hari libur terdiri dari aktivitas duduk, berdiri, berjalan, olahraga, bermain dan berjualan. Aktivitas-aktivitas ini tersebar merata pada zona-zona Taman Aloon-aloon Tulungagung.

1. Pagi hari

Perilaku pengguna pada pagi hari di hari libur mayoritas kegiatan yang dilakukan adalah bermain dan duduk. Pengunjung yang datang mayoritas adalah anak-anak dewasa dan lansia. Untuk kegiatan olahraga (refleksi) yang dilakukan mengikuti jalur refleksi yang sudah disediakan. Pemanfaatan dengan aktivitas bermain mayoritas dilakukan di area *outbound*. Persebaran aktivitas pengguna Taman Aloon-aloon

Tulungagung pada hari libur di pagi hari akan digambarkan pada **Gambar 4.4**. Jumlah pengguna pada masing-masing zona pada hari libur di pagi hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Peringkat jumlah pengguna dan aktivitas pada hari libur pagi

Zona	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas							Total
	a	b	c	d	e	f	g	
1	0	0	0	6	0	2	0	8
2	1	0	1	4	0	0	2	8
3	1	0	0	4	0	15	2	22
4	1	0	1	2	2	0	0	6
5	2	0	0	5	4	0	5	16
6	0	0	1	4	1	0	1	7
7	0	0	0	1	0	0	2	3
8	1	0	0	8	3	0	0	12
9	0	0	0	3	0	0	1	4

Sumber : Survey primer, 2014

Keterangan :

a : berjalan

b : berjualan

c : menggendong anak

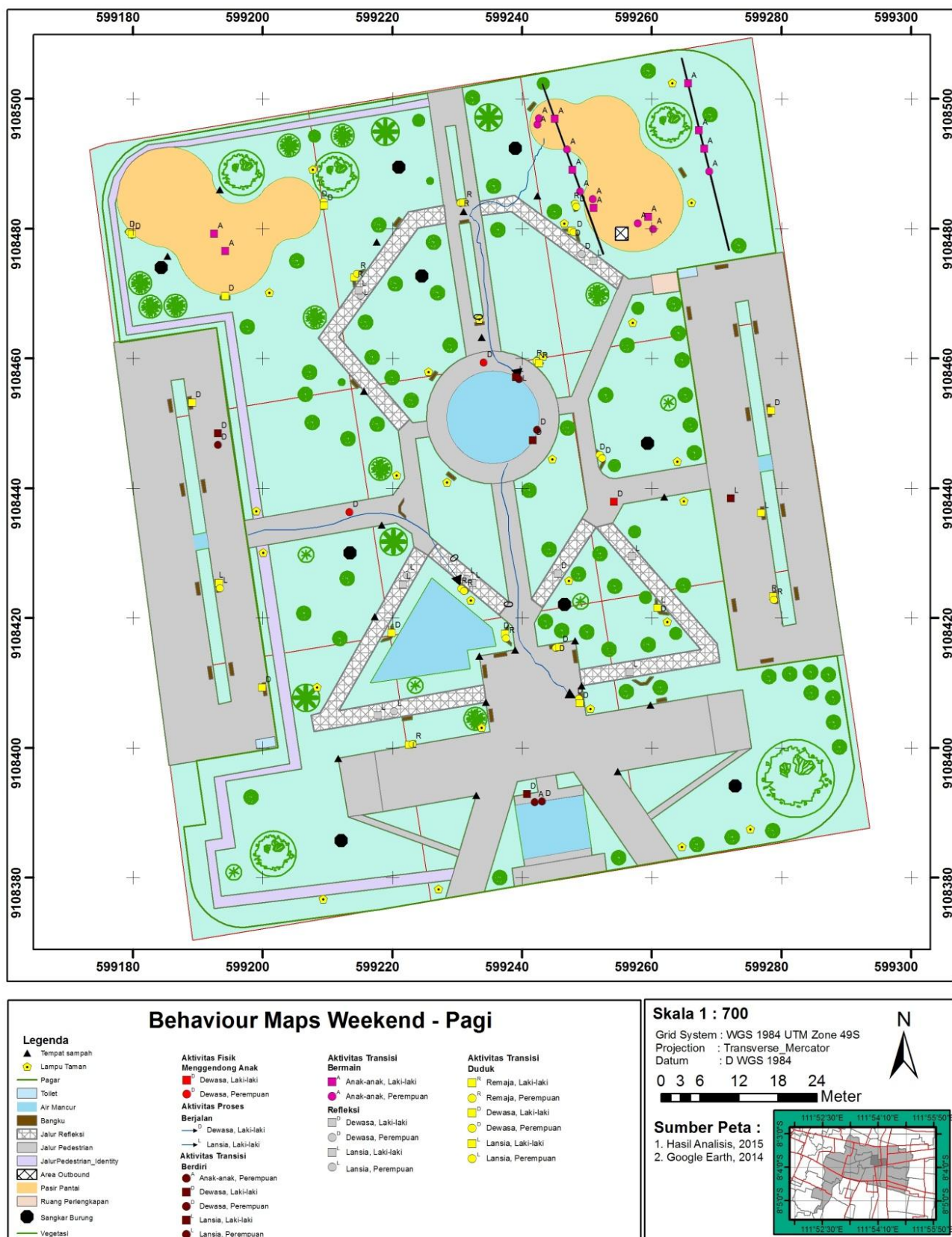
d : duduk

e : berdiri

f : bermain

g : olahraga

Tabel diatas menunjukkan bahwa zona 3 merupakan zona yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Pengguna yang mendominasi berada pada kelompok umur anak-anak yang ikut bermain. Hal ini disebabkan karena zona 3 ditunjang oleh fasilitas *playground*. Jika ditinjau berdasarkan observasi lapangan, keragaman fasilitas di zona 3 menunjang pengguna khususnya anak-anak untuk berkumpul pada titik tersebut (area *outbound*).



Gambar 4. 4 Behavior Map Weekend Pagi

Sumber : Survey primer, 2014

2. Siang hari

Perilaku pengguna pada siang hari di hari libur mayoritas kegiatan yang dilakukan adalah bermain, duduk dan berdiri. Pengunjung yang datang mayoritas adalah remaja dan dewasa serta anak yang ikut serta. Pemanfaatan dengan aktivitas berdiri dan duduk mayoritas dilakukan di sekeliling kolam ikan dan air mancur. Persebaran aktivitas pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung pada hari libur di siang hari akan digambarkan pada **Gambar 4.5**. Jumlah pengguna pada masing-masing zona pada hari libur di sore hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Peringkat jumlah pengguna dan aktivitas pada hari libur siang

Zona	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas							Total
	a	b	c	d	e	f	g	
1	1	0	0	6	2	4	0	13
2	0	0	1	7	0	0	2	10
3	0	0	0	6	0	10	1	17
4	2	1	1	3	0	0	0	7
5	2	2	0	10	12	0	3	29
6	1	1	1	4	1	0	2	10
7	1	0	0	1	2	0	2	6
8	4	0	0	10	1	0	0	15
9	1	0	0	5	0	0	1	7

Sumber : Survey primer, 2014

Keterangan :

a : berjalan

b : berjualan

c : menggendong anak

d : duduk

e : berdiri

f : bermain

g : olahraga

Tabel diatas menunjukkan bahwa zona 5 merupakan zona yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Pengguna yang mendominasi berada pada kelompok umur remaja dan dewasa serta anak-anak yang ikut serta. Hal ini disebabkan karena zona 5 ditunjang oleh fasilitas tugu dan air mancur sebagai pusat serta daya tarik taman. Jika ditinjau berdasarkan observasi lapangan, keragaman fasilitas di zona 5 menunjang pengguna khususnya remaja untuk berkumpul pada titik tersebut (area tugu dan area

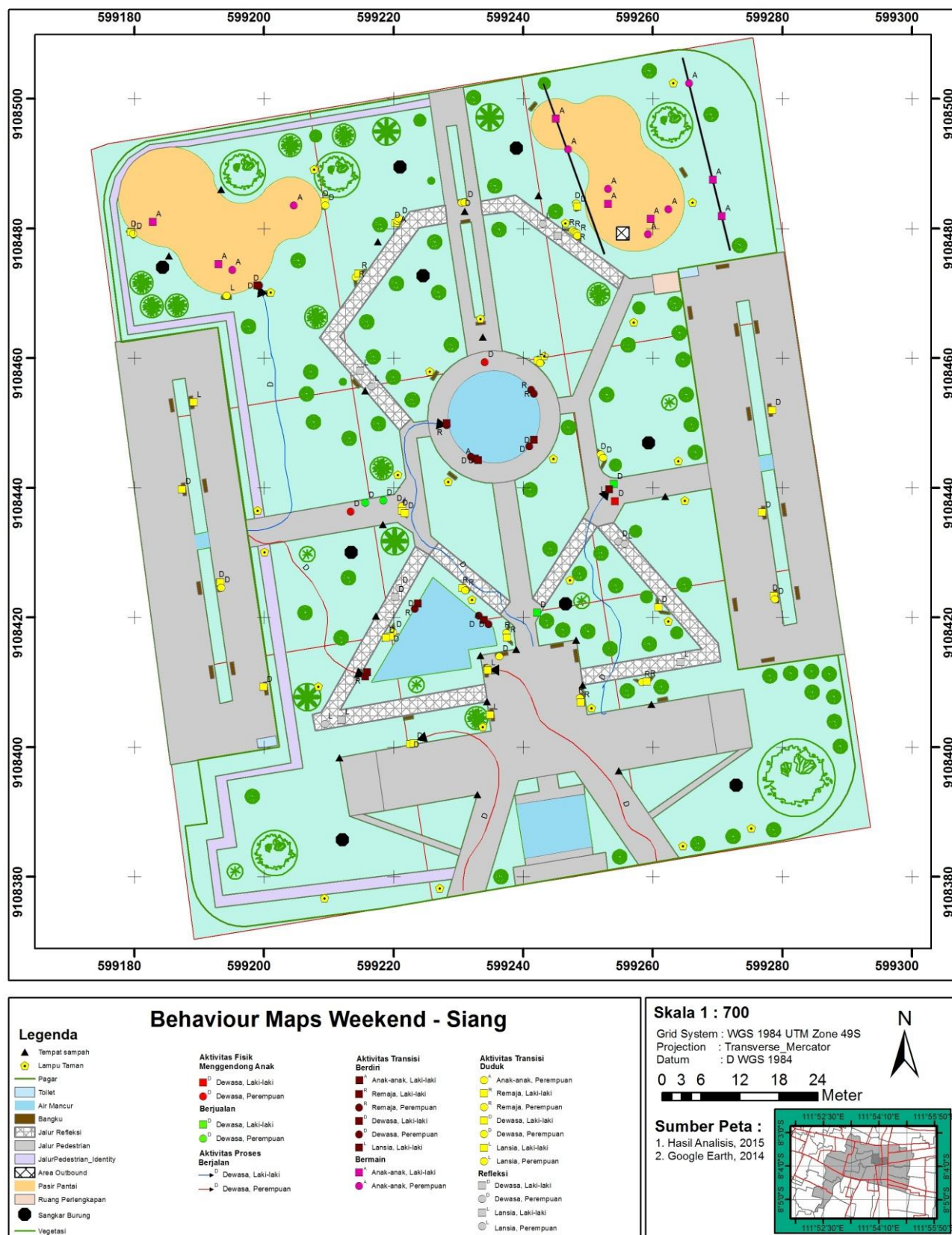
air mancur). Demikian juga dengan zona 3 yang dilengkapi juga dengan area *outbound* dan area bermain pasir sebagai zona paling ramai kedua setelah zona 5 ditinjau dari jumlah pengguna.



Gambar 4. 5 Kolam ikan di zona 5

Sumber : Survey Primer, 2014





Gambar 4. 6 Behavior Map Weekend Siang

Sumber : Survey primer, 2014

3. Sore hari

Perilaku pengguna pada sore hari di hari libur mayoritas kegiatan yang dilakukan adalah olahraga, bermain, duduk dan berdiri. Pengunjung yang datang mayoritas adalah remaja dan dewasa. Untuk kegiatan refleksi yang dilakukan mengikuti jalur refleksi yang sudah disediakan. Pemanfaatan dengan aktivitas berdiri dan duduk mayoritas dilakukan di sekeliling kolam ikan dan air mancur. Persebaran aktivitas pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung pada hari libur di sore hari akan digambarkan pada **Gambar 4. 7**. Jumlah pengguna pada masing-masing zona pada hari libur di sore hari dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Peringkat jumlah pengguna dan aktivitas pada hari libur sore

Zona	Jumlah pengguna berdasarkan aktivitas								Total
	a	b	c	d	e	f	g	h	
1	1	0	1	2	7	0	6	0	17
2	1	1	1	0	13	0	1	0	17
3	1	0	2	5	8	6	16	0	38
4	2	0	0	0	6	5	0	0	13
5	2	5	1	0	13	20	0	4	45
6	2	5	1	0	11	2	0	0	21
7	1	0	0	0	5	2	0	2	10
8	1	0	2	0	23	6	0	2	34
9	2	0	0	0	11	0	0	2	15

Sumber : Survey primer, 2014

Keterangan :

a : berjalan

b : berjualan

c : menggendong anak

d : duduk

e : berdiri

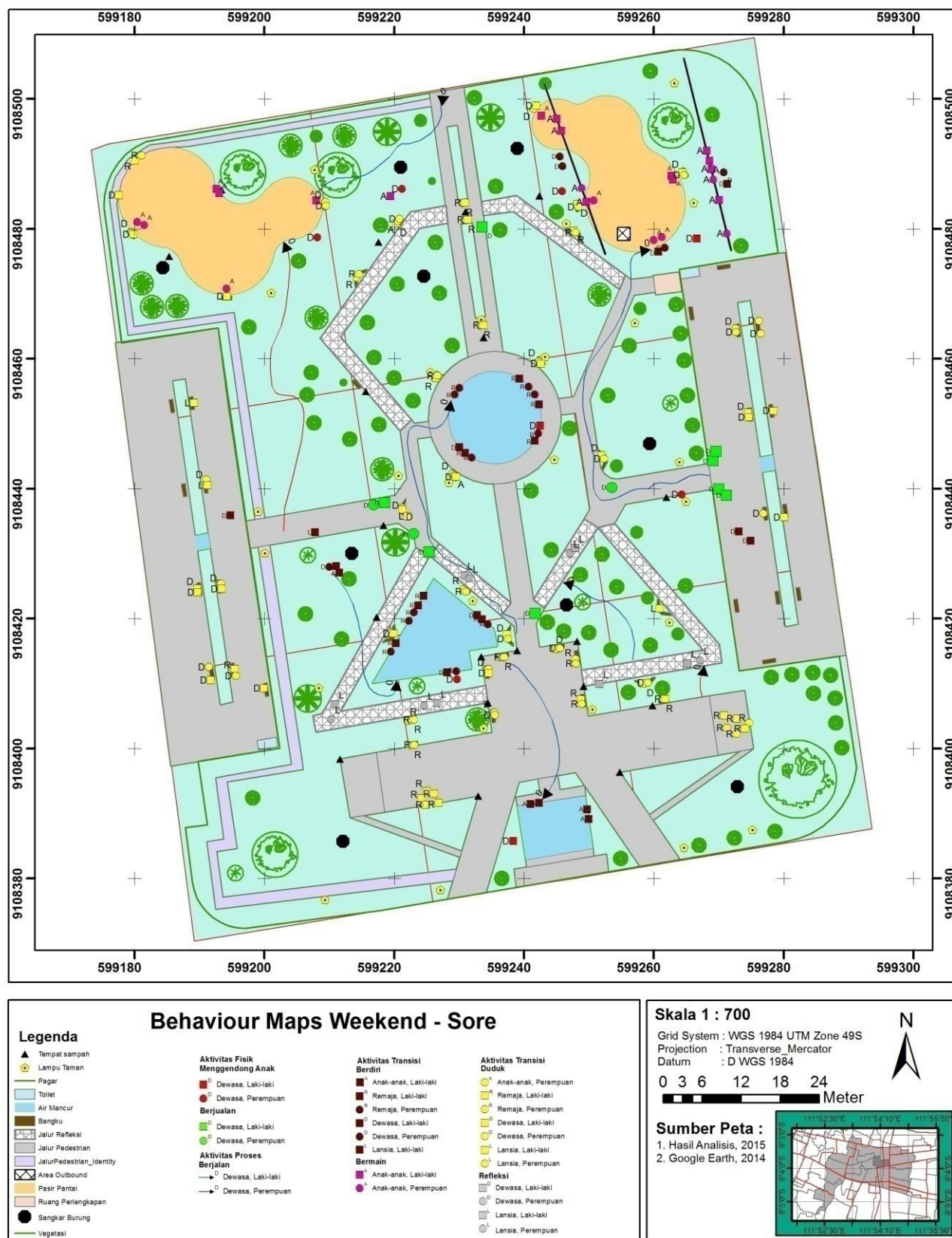
f : bermain

g : olahraga

Tabel diatas menunjukkan bahwa zona 5 merupakan zona yang paling ramai ditinjau dari jumlah pengguna. Pengguna yang mendominasi berada pada kelompok umur remaja dan dewasa serta anak-anak yang ikut serta. Hal ini disebabkan karena zona 5 ditunjang oleh fasilitas tugu dan air mancur sebagai pusat serta daya tarik taman. Jika ditinjau berdasarkan observasi lapangan, keragaman fasilitas di zona 5 menunjang pengguna

khususnya remaja untuk berkumpul pada titik tersebut (area tugu dan area air mancur). Demikian juga dengan zona 3 yang dilengkapi juga dengan area *outbound* dan area bermain pasir sebagai zona paling ramai kedua setelah zona 5 ditinjau dari jumlah pengguna.





Gambar 4. 7 Behavior Map Weekend Sore
 Sumber : Survey primer, 2014

4.3.2 Simpson's Diversity Index

A. Jenis Aktivitas

Hasil *behavior mapping* yang telah dilakukan selama *weekend* dan didasarkan pada pembagian zona, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas pengguna yang paling ramai adalah pada akhir pekan di sore hari. Berikut merupakan rekapitulasi dari aktivitas pengguna di Taman Aloon-aloon Tulungagung pada sore hari di akhir pekan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Jenis Aktivitas

Jenis Aktivitas	Zona									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Aktivitas Proses	1	1	1	2	2	2	1	1	2	13
Aktivitas Fisik	1	2	2	0	6	6	0	2	0	19
Aktivitas Transisi	13	14	30	11	37	13	9	35	13	175

Sumber : Survei Primer 2014

Jenis aktivitas yang dapat diidentifikasi berdasarkan jenis aktivitas statis yaitu aktivitas proses dan aktivitas fisik. Sedangkan jenis aktivitas yang dapat diidentifikasi berdasarkan jenis aktivitas statis yaitu aktivitas transisi.

1. Aktivitas proses

Tabel 4. 9 Aktivitas proses tiap zona

Jenis Aktivitas	Zona								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Berjalan	1	1	1	2	2	2	1	1	2

Sumber : Survei Primer, 2014

2. Aktivitas fisik

Tabel 4. 10 Aktivitas fisik tiap zona

Jenis Aktivitas	Zona								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Berdagang	0	1	0	0	5	5	0	0	0
Menjaga Anak	1	1	2	0	1	1	0	2	0

Sumber : Survei Primer, 2014

3. Aktivitas transisi

Tabel 4. 11 Aktivitas transisi tiap zona

Jenis Aktivitas	Zona								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Duduk	7	13	8	6	13	11	5	23	11
Berdiri	0	0	6	5	20	2	2	6	0
Bermain	6	1	16	0	0	0	0	3	0
Olahraga	0	0	0	0	4	0	2	3	2

Sumber : Survei Primer 2014

Dari hasil rekapitulasi jenis aktivitas maka dapat diketahui nilai keberagaman aktivitas yang ada di Taman Aloon-aloon Tulungagung. Untuk mengetahui nilai aktivitas di Taman Aloon-aloon Tulungagung ini maka dapat dihitung menggunakan *Simpson's Diversity Index*. Berikut merupakan nilai aktivitas berdasarkan hasil dari *Simpson's Diversity Index* tiap zona.



Tabel 4. 12 Hasil *Simpson's Diversity Index* (1)

Zona	Zona 1			Zona 2			Zona 3			Zona 4			Zona 5		
Case	n	n-1	n(n-1)	n	n-1	n(n-1)	n	n-1	n(n-1)	n	n-1	n(n-1)	n	n-1	n(n-1)
Process activity															
Berjalan	1	-	0	1	-	0	1	-	0	2	1.00	2	2	1.00	2
Physical contact															
Berjualan	0	(1.00)	0	1	-	0	0	(1.00)	0	0	(1.00)	0	5	4.00	20
Menggendong anak	1	-	0	1	-	0	2	1.00	2	0	(1.00)	0	1	-	0
Transitional activity															
Duduk	7	6.00	42	13	12.00	156	8	7.00	56	6	5.00	30	13	12.00	156
Berdiri	0	(1.00)	0	0	(1.00)	0	6	5.00	30	5	4.00	20	20	19.00	380
Bermain	6	5.00	22	1	-	0	16	15.00	240	0	(1.00)	0	0	(1.00)	22
Olahraga	0	(1.00)	0	0	(1.00)	0	0	(1.00)	0	0	(1.00)	0	4	3.00	12
Total (N)	15.00			17.00			33.00			13.00			45.00		
N-1	14.00			16.00			32.00			12.00			44.00		
N(N-1)	210.00			272.00			1,056.00			156.00			1,980.00		
Total n(n-1)			64.00			156.00			328.00			52.00			592.00
D	0.30			0.57			0.31			0.33			0.30		
Simpson's Index of Diversity (1-D)			0.695			0.426			0.689			0.667			0.701

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Tabel 4. 13 Hasil Simpson's Diversity Index (2)

Zona	Zona 6			Zona 7			Zona 8			Zona 9		
Case	n	n-1	n(n-1)	n	n-1	n(n-1)	n	n-1	n(n-1)	n	n-1	n(n-1)
Process activity												
Berjalan	2	1.00	2	1	-	0	1	-	0	2	1.00	2
Physical contact												
Berjalan	5	4.00	20	0	(1.00)	0	0	(1.00)	0	0	(1.00)	0
Menggendong anak	1	-	0	0	(1.00)	0	2	1.00	2	0	(1.00)	0
Transitional activity												
Duduk	11	10.00	110	5	4.00	20	23	22.00	506	11	10.00	110
Berdiri	2	1.00	2	2	1.00	2	6	5.00	30	0	(1.00)	0
Bermain	0	(1.00)	0	0	(1.00)	0	3	(1.00)	0	0	(1.00)	0
Olahraga	0	(1.00)	0	2	1.00	2	3	1.00	2	2	1.00	2
Total (N)	21.00			10.00			38.00			15.00		
N-1	20.00			9.00			37.00					
N(N-1)	420.00			90.00			1,406.00					
Total n(n-1)			134.00			24.00			540.00			114.00
D	0.32			0.27			0.39					
Simpson's Index of Diversity (1-D)			0.681			0.7333			0.6088			0.4571

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Tabel 4. 14 Nilai *Simpson's Diversity Index* Aktivitas Pengguna

Zona	<i>Simpson's Diversity Index</i>	Keragaman Aktivitas
1.	0.695	Sangat tinggi
2.	0.426	Sangat rendah
3.	0.689	Sangat tinggi
4.	0.667	Sangat tinggi
5.	0.701	Sangat tinggi
6.	0.681	Sangat tinggi
7.	0.733	Sangat tinggi
8.	0.609	Tinggi
9.	0.457	Sangat rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Parameter :

Sangat tinggi : 0.656 – 0.733

Tinggi : 0.578 – 0.655

Rendah : 0.500 – 0.577

Sangat rendah : 0.422 – 0.499

Dari hasil perhitungan nilai aktivitas menggunakan *Simpson's Diversity Index*, dapat disimpulkan bahwa zona yang memiliki nilai keragaman aktivitas paling tinggi adalah zona 7. Hal ini dikarenakan banyaknya ragam aktivitas pengguna yang terdapat di zona 7. Selain itu, zona satu juga merupakan zona yang banyak dikunjungi pengguna karena pada zona 7 terdapat banyak fasilitas seperti tempat duduk yang terletak dekat dengan daya tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung.

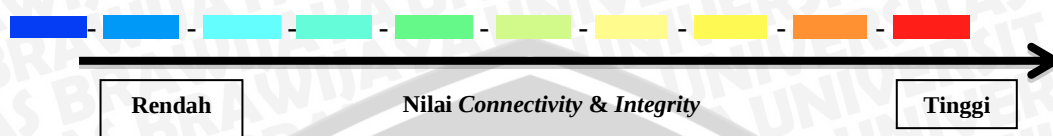
4.4 Analisis Aksesibilitas Visual Ruang Publik

4.4.1 *Visibility Graph Analysis*

Untuk mengetahui akses visual di Taman Aloon-aloon Tulungagung digunakan analisis *Space Syntax* melalui *Visibility Graph Analysis* (VGA). Dalam penelitian ini, VGA juga digunakan untuk perumusan arahan ruang publik Taman Aloon-aloon Tulungagung. Maksud dari VGA ialah untuk menganalisis sejauh mana setiap titik dalam jaringan spasial terlihat dari setiap titik lainnya. Sebelumnya perlu menggambar penghalang vertikal dalam bentuk 2 dimensi seperti bangunan, pohon dan baliho serta menghilangkan pembatas jalan menggunakan aplikasi AutoCad. Pada kondisi eksisting pohon memiliki tinggi 3 – 4 meter dan lebar 2 – 4 meter serta bangunan yang memiliki ketinggian dan lebar yang beragam. Letak penghalang vertikal tersebut tersebar di sekitar Taman

Aloon-aloon Tulungagung. Selanjutnya menggunakan aplikasi Depthmap X 0.30 untuk menganalisis *Visibility Graph* Taman Aloon-aloon Tulungagung dengan grid 1.

Terdapat 10 (sepuluh) range warna pada analisis *Space Syntax* yaitu:

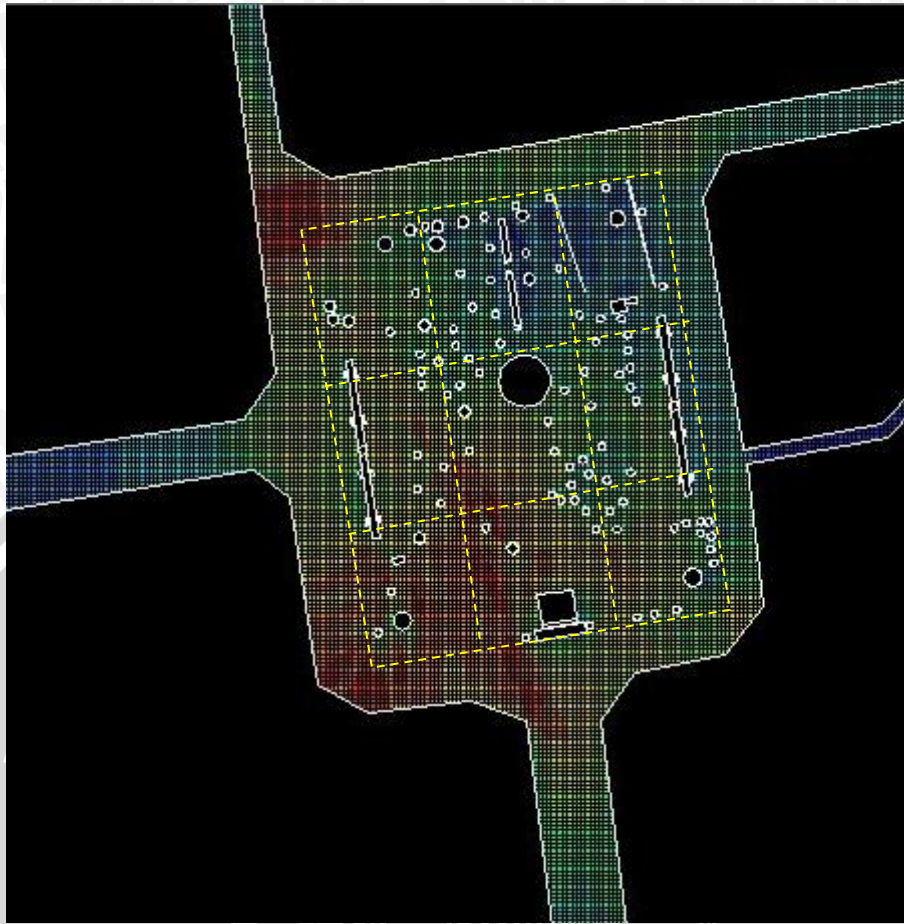


Gambar 4. 8 Range Warna Nilai *Connectivity* dan *Integrity*

Visibility Graph Analysis menghasilkan 3 (tiga) pola yaitu **Gambar 4.9** menunjukkan nilai keterkaitan (*connectivity*) dan **Gambar 4.10** menunjukkan nilai integrasi (*integrity*) ruang pada Taman Aloon-aloon Tulungagung. Pada **Gambar 4.14** *scatter plot* menunjukkan nilai korelasi (*inteligibility*) antara *connectivity* dan *integrity*. VGA dapat melihat nilai *connectivity*, *integrity*, dan *intelligibility* dengan penjelasan sebagai berikut.

A. *Connectivity*

Connectivity adalah dimensi yang mengukur properti lokal dengan cara menghitung jumlah ruang yang secara langsung terhubung dengan masing-masing ruang lainnya dalam suatu konfigurasi ruang. Perhitungan nilai *connectivity* untuk setiap ruang dilakukan dengan menjumlahkan semua ruang yang terhubung secara langsung dengan ruang pengamatan. Warna biru tua menunjukkan nilai *connectivity* terendah, sedangkan warna merah menunjukkan nilai *connectivity* tertinggi. Pada **Gambar 4.9** diketahui bahwa ruang yang memiliki warna merah paling banyak berada pada zona 7 dan 8. Hal ini menunjukkan bahwa ruang pada zona ini memiliki akses visual paling baik dalam skala lokal, artinya ruang pada zona ini memiliki akses visual yang baik dengan ruang disekitarnya. Sedangkan pada zona 3 dan 6 memiliki warna biru yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa ruang pada zona tersebut memiliki akses visual yang buruk dalam skala lokal, artinya ruang pada zona ini memiliki akses visual yang buruk dengan ruang disekitarnya.



Gambar 4. 9 Hasil Connectivity pada Visibility Graph Analysis

Sumber : Hasil analisis, 2015

B. Integrity

Integrity adalah dimensi yang mengukur properti global berupa posisi relatif dari masing-masing ruang terhadap ruang-ruang lainnya dalam suatu konfigurasi ruang. Semakin banyak ruang yang terkoneksi secara langsung dengan ruang pengamatan maka semakin tinggi pula nilai *integrity* ruang tersebut, sebaliknya semakin banyak ruang antara maka semakin rendah pula nilai *integrity* ruang tersebut. Warna biru tua menunjukkan nilai *integrity* terendah, sedangkan warna merah menunjukkan nilai *integrity* tertinggi. Pada **Gambar 4.10** diketahui bahwa ruang yang memiliki warna merah paling banyak berada pada zona 5, 7 dan 8. Hal ini menunjukkan bahwa ruang pada zona ini memiliki akses visual paling baik dalam skala global, artinya ruang pada zona ini memiliki akses visual yang baik dengan keseluruhan ruang pada seluruh zona. Sedangkan pada zona 3 dan zona 6 memiliki warna biru yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa

ruang pada zona tersebut memiliki akses visual yang buruk dalam skala global, artinya ruang pada zona ini memiliki akses visual yang buruk dengan keseluruhan ruang pada seluruh zona.

Nilai integritas pada masing-masing zona akan dijelaskan pada **Tabel 4.15** berikut ini.

Tabel 4. 15 Nilai *Integrity* masing-masing zona di Taman Aloon-aloon Tulungagung

Zona	Rata-rata Nilai <i>Integrity</i>	Akses Visual
1	13.585	Rendah
2	12.240	Sangat rendah
3	11.440	Sangat rendah
4	15.070	Tinggi
5	16.491	Sangat tinggi
6	13.488	Rendah
7	16.324	Sangat tinggi
8	17.195	Sangat tinggi
9	14.982	Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Parameter:

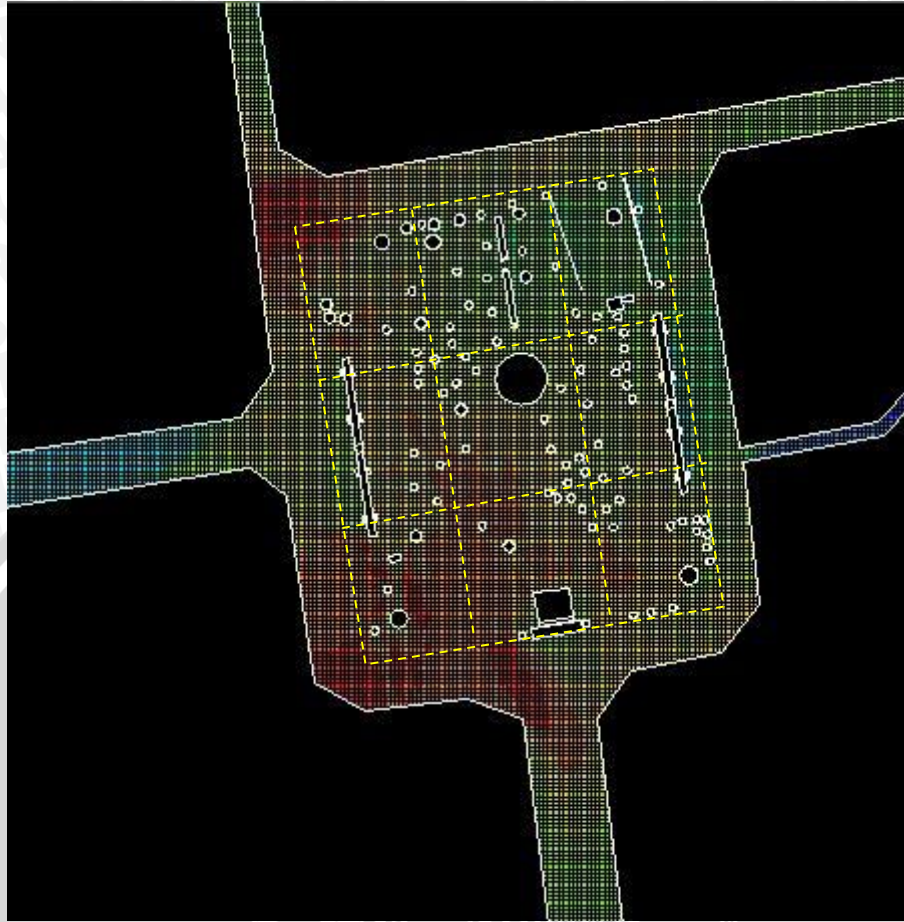
Sangat tinggi : 15.756 – 17.194

Tinggi : 14.316 – 15.755

Rendah : 12.876 – 14.315

Sangat rendah : 11.436 – 12.875

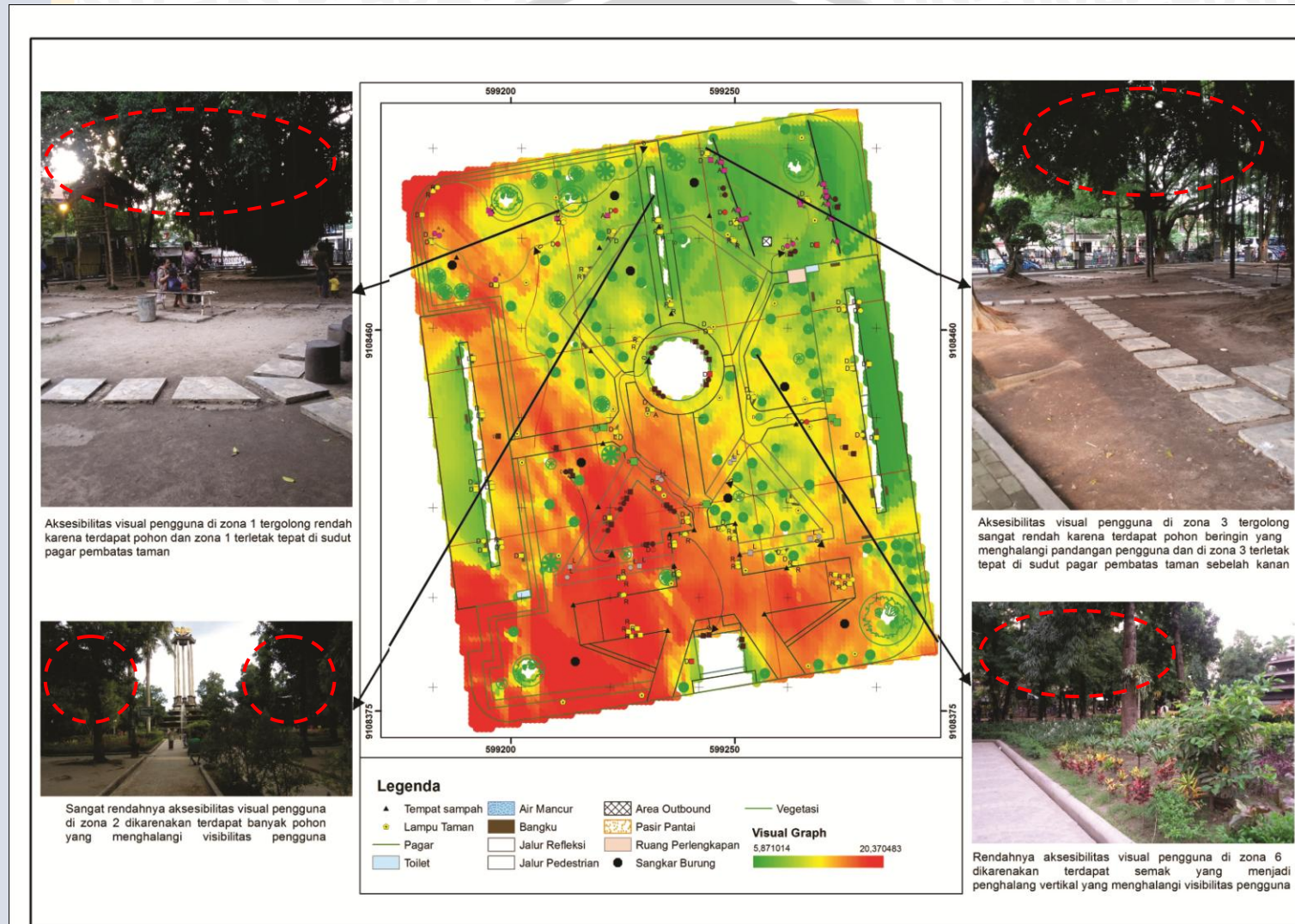




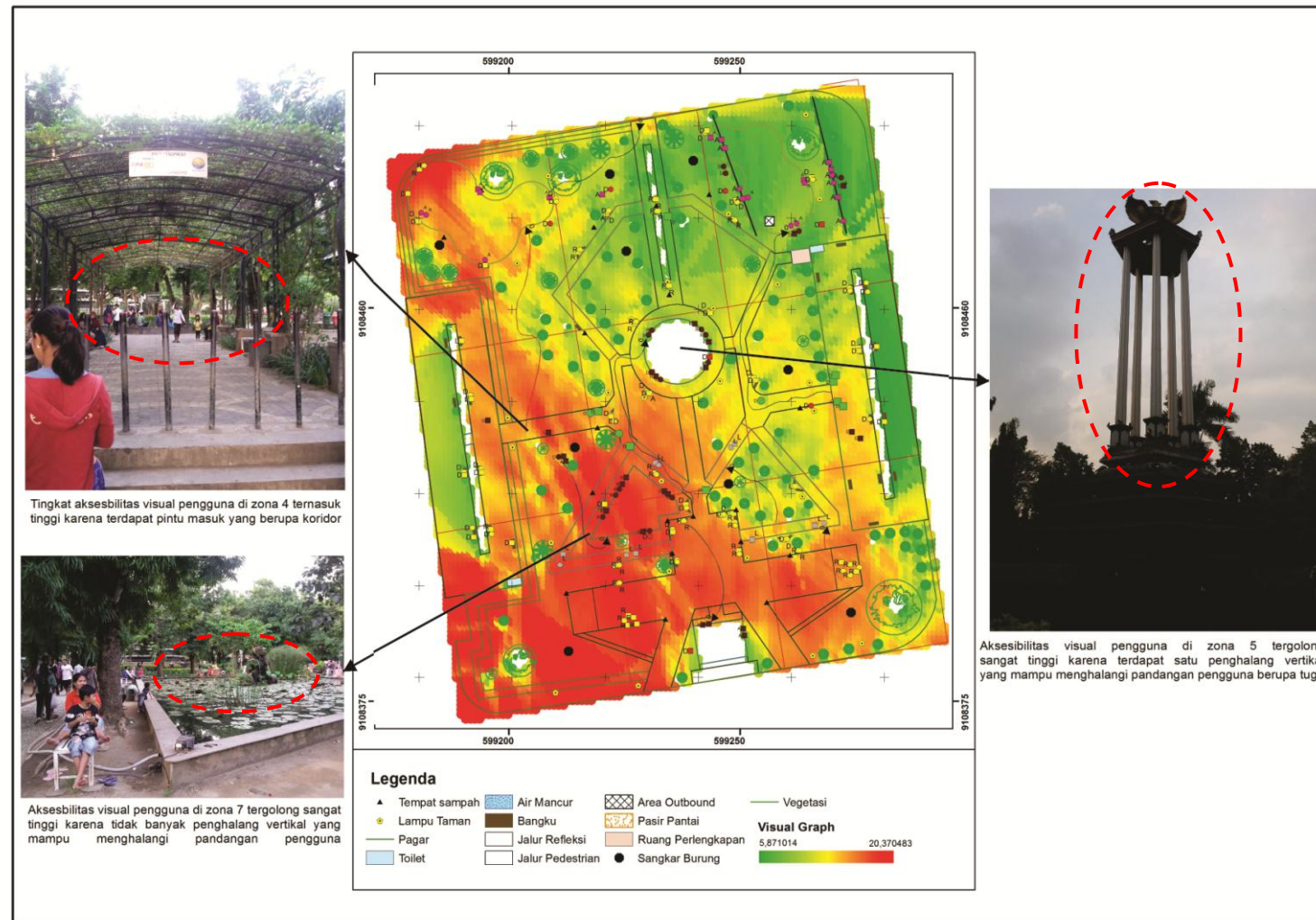
Gambar 4. 10 Hasil *Integrity* pada *Visibility Graph Analysis*

Sumber : Hasil analisis, 2015

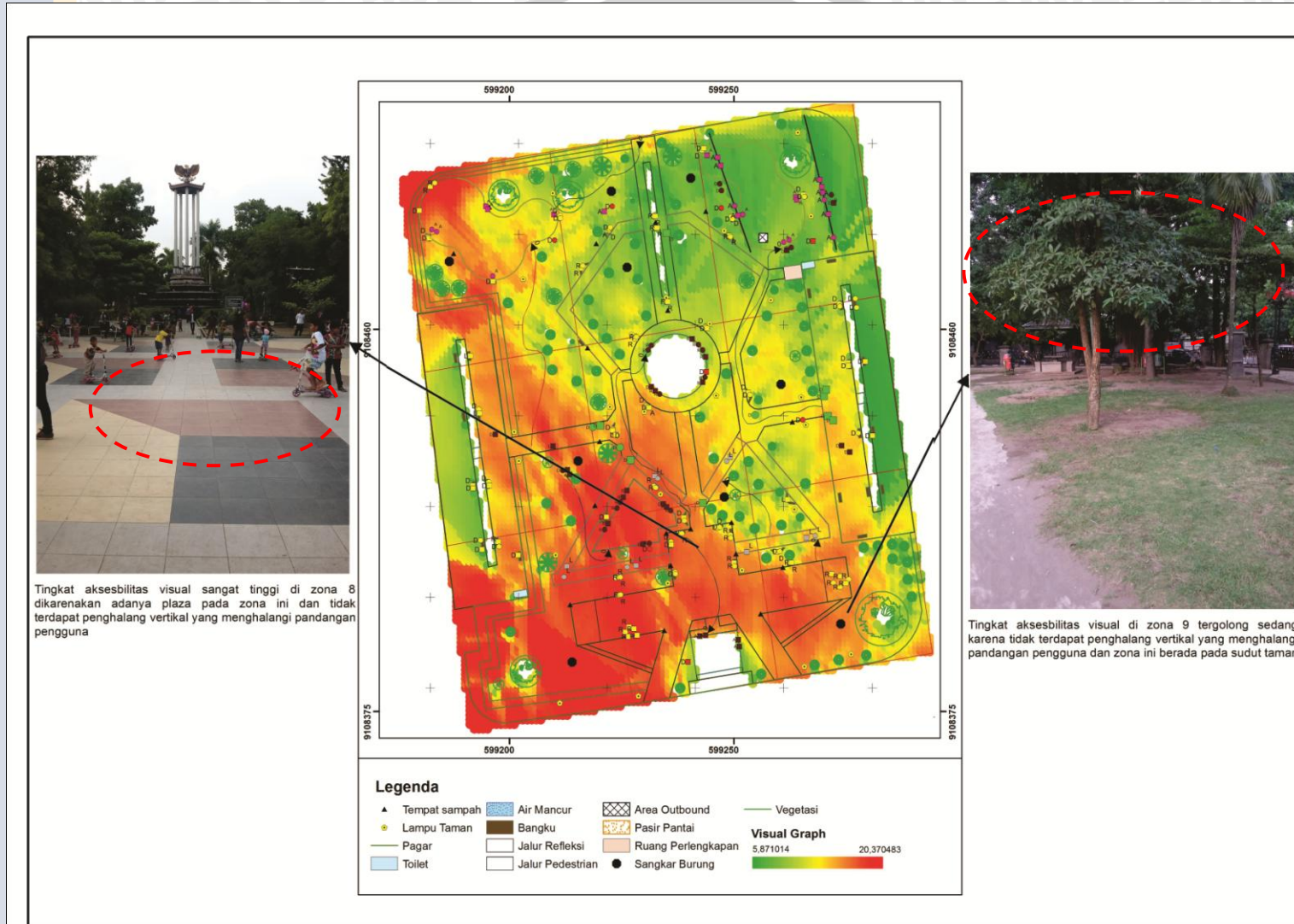
Perlu diketahui bahwa seluruh penghalang pandangan vertikal seperti pohon dan bangunan yang memiliki tinggi lebih dari 1,5 meter juga mempengaruhi hasil dari *Visibility Graph Analysis*. Berikut merupakan Foto Mapping penghalang pandangan vertikal pada tiap zona akan dijelaskan pada **Gambar 4.11, 4.12 dan Gambar 4.13.**



Gambar 4. 11 Foto Mapping Penghalang Pandangan Vertikal Zona 1, 2, 3 dan 6



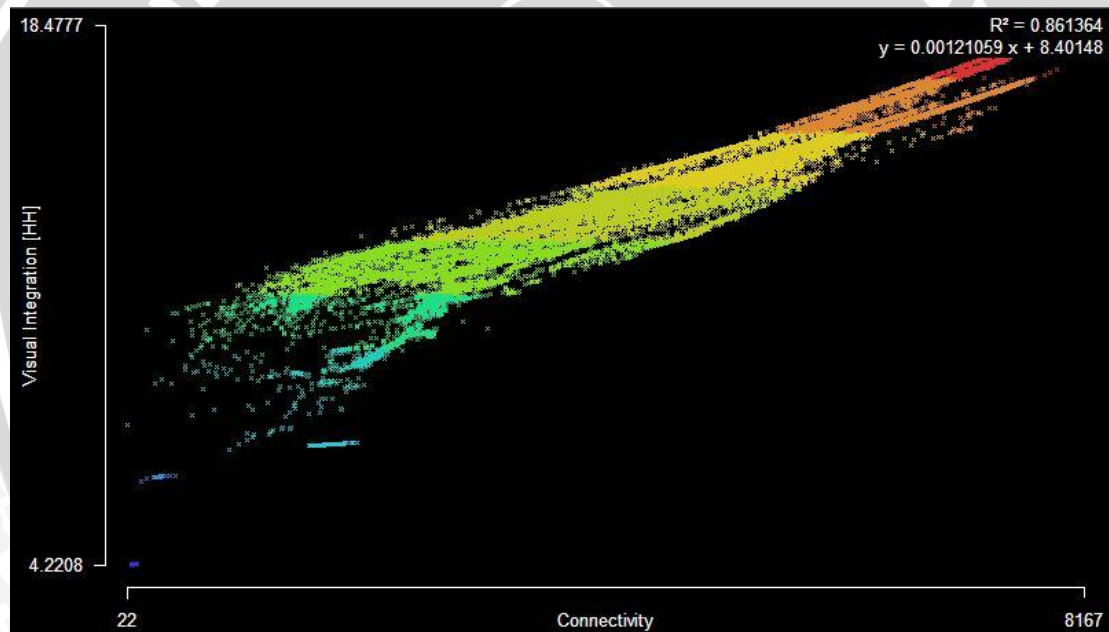
Gambar 4. 12 Foto Mapping Penghalang Pandangan Vertikal Zona 4, 5 dan 7



Gambar 4. 13 Foto Mapping Penghalang Pandangan Vertikal Zona 8 dan 9

C. *Intelligibility*

Intelligibility adalah tahap pengukuran tertinggi dalam *space syntax*. Nilai *intelligibility* menunjukkan tingkat korelasi antara pengukuran skala lokal (*connectivity*) dengan pengukuran skala global (*integrity*). *Scatter plot* menghasilkan regresi sederhana dengan *connectivity* sebagai variabel x dan *integrity* sebagai variabel y yang dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman (persepsi) terhadap konektivitas ruang (x) oleh pengguna ruang akan mencerminkan pemahaman (persepsi) terhadap kesatuan sistem (y). Sebaran nilai *connectivity* dan *integrity* menghasilkan *intelligibility* yang tinggi ($R^2=0,861364$) yang mengindikasikan bahwa adanya korelasi yang kuat. Korelasi yang kuat ini berarti bahwa *connectivity* dapat menjelaskan *integrity*, sehingga posisi lokal dapat menjelaskan orientasi secara global.



Gambar 4. 14 Scatter Plot *Intelligibility*

Sumber : Hasil analisis, 2015

Regresi sederhana: $x = \text{connectivity}$; $y = \text{integrity}$

R^2 : 0,861364

x : 8,40148

y : 0,00121059

Penilaian yang digunakan terutama yaitu *integrity* karena pengukuran bersifat global. Pada Taman Aloon-aloon Tulungagung, hasil dari Analisis *Space Syntax: Visibility Graph Analysis* menunjukkan warna merah berada pada zona 5,

7 dan 8. Ruang dengan warna merah tersebut berperan sebagai ruang pengumpul utama (dengan *connectivity* yang tinggi) dan ruang yang dapat lebih mudah dijangkau dari seluruh ruang lainnya (dengan *integrity* yang tinggi). Hal ini juga berarti bahwa dari ruang tersebut, segala macam fasilitas dan daya tarik taman dapat dengan mudah dilihat tanpa penghalang vertikal atau dapat dikatakan pergerakan dan akses visual yang sangat baik. Pada zona 4 menunjukkan warna hijau, biru muda dan biru tua yang sedikit yang berarti ruang tersebut memiliki akses visual yang cukup baik, zona 1 memiliki akses visual yang cukup buruk karena memiliki warna biru tua yang lebih banyak dari zona 1, sedangkan pada zona 3 memiliki akses visual paling buruk dengan menunjukkan warna biru tua karena terdapat penghalang vertikal berupa pohon beringin dan fasilitas playground pada sisi ini.

4.5 Matriks Evaluasi Aksesibilitas Visual dan Keragaman Aktivitas

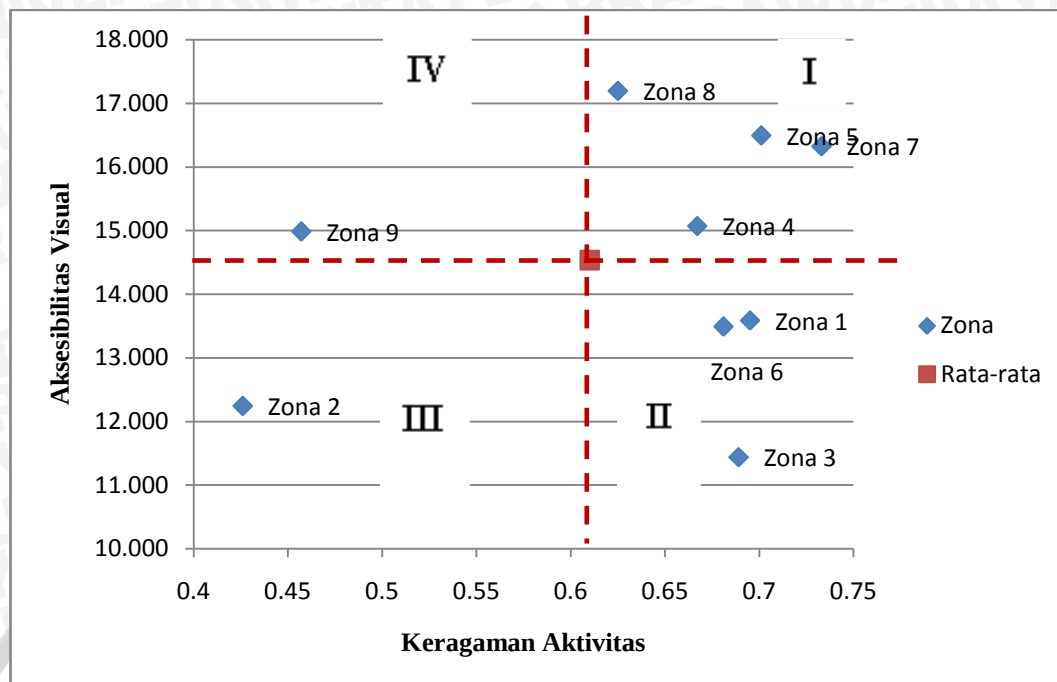
Keseluruhan nilai aktivitas pengguna tiap zona dari hasil perhitungan *Simpson's Diversity Index* dan nilai aksesibilitas ruang ini selanjutnya akan digunakan sebagai input untuk analisis keterkaitan secara deskriptif kuantitatif menggunakan diagram dan secara kualitatif menggunakan matriks evaluasi untuk menentukan arahan lokasi.

Tabel 4. 16 Nilai Aksesibilitas Ruang dan Keragaman Aktivitas

Zona	Aksesibilitas Ruang	Keragaman Aktivitas
1	13.585	0.695
2	12.240	0.426
3	11.440	0.689
4	15.070	0.667
5	16.491	0.701
6	13.488	0.681
7	16.324	0.733
8	17.195	0.609
9	14.982	0.457
Rata-rata	14.535	0.610

Sumber: Hasil Analisis, 2015

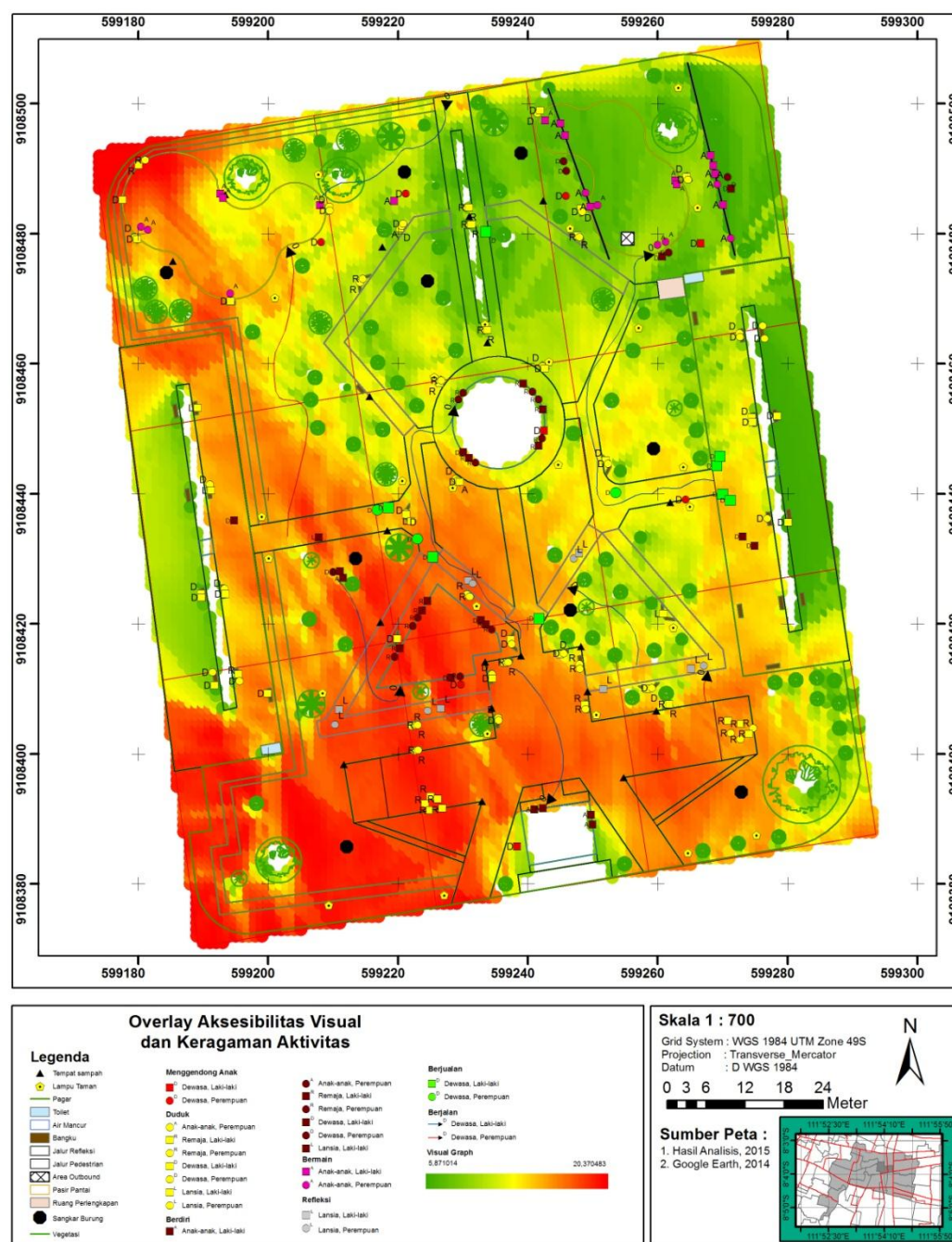
Dari **Tabel 4.16** telah diketahui nilai keragaman aktivitas dari hasil perhitungan *Simpson's Diversity Index* dan nilai aksesibilitas ruang dari rata-rata integritas ruang dari masing-masing zona, sehingga dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 4. 15 Diagram Aksesibilitas Visual dan Keragaman Aktivitas

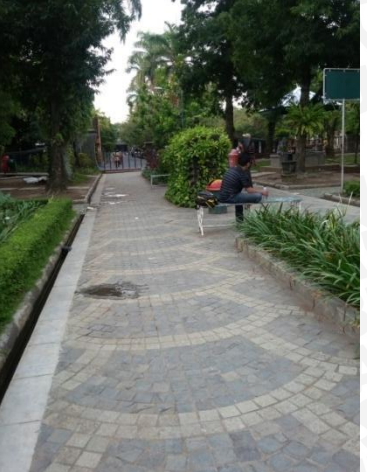
Sumber : Hasil analisis, 2015

Pada gambar 4.15 diatas, kuadran I menunjukkan zona dengan tingkat aksesibilitas visual tinggi dan keragaman aktivitas yang tinggi pula. Zona-zona yang berada pada kuadran I adalah zona 4, zona 5, zona 7 dan zona 8. Kuadran II menunjukkan zona dengan aksesibilitas visual yang rendah dan keragaman aktivitas yang tinggi. Zona-zona yang berada pada kuadran II adalah zona 1, zona 6 dan zona 3. Kuadran III menunjukkan zona dengan tingkat aksesibilitas visual yang rendah dan keragaman aktivitas yang rendah juga. Zona yang berada pada kuadran III adalah zona 2. Kuadran IV menunjukkan tingkat aksesibilitas visual yang tinggi dan tingkat keragaman aktivitas yang rendah. Zona yang berada pada kuadran IV adalah zona 9. Berikut akan dijabarkan lebih rinci mengenai tingkat aksesibilitas visual dan keragaman aktivitas tiap zona beserta analisisnya dengan menggunakan peta dan tabel matriks evaluasi.

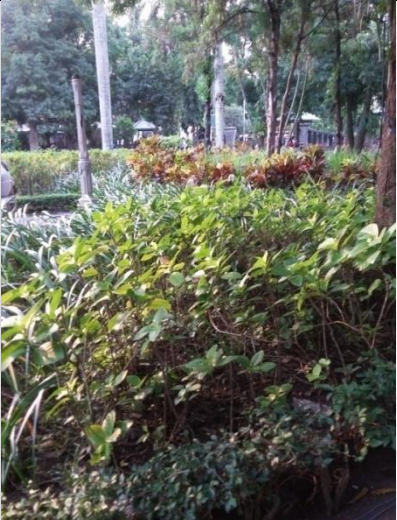


Gambar 4. 16 Peta Overlay Aksesibilitas Visual-Keragaman Aktivitas
Sumber : Hasil analisis, 2015

Tabel 4. 17 Matriks Analisis Aksesibilitas Visual dan Keragaman Aktivitas

Zona	Aksesibilitas Visual	Keragaman Aktivitas	Analisis	Foto
1	Rendah	Sangat tinggi	Aksesibilitas visual pengguna di zona 1 tergolong rendah karena terdapat pohon dan zona 1 terletak tepat di sudut pagar pembatas taman. Namun, keragaman aktivitas disini termasuk sangat tinggi dikarenakan terdapat daya tarik berupa playground dan kolam pasir serta tersedia banyak tempat duduk disekitarnya, sehingga aktivitas pengguna cukup beragam, seperti bermain, duduk dan berdiri. Zona 1 ini berpotensi untuk sarana rekreasi (tempat berkumpul).	
2	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendahnya aksesibilitas visual pengguna di zona 2 dikarenakan terdapat banyak pohon yang menghalangi visibilitas pengguna. Keragaman aktivitas disini juga tergolong sangat rendah dikarenakan tidak adanya fasilitas maupun daya tarik ruang publik yang mampu menarik pergerakan pengunjung menuju zona 2. Aktivitas pengguna yang ada di zona 2 adalah duduk. Zona 2 berpotensi sebagai zona dengan konsentrasi keberagaman vegetasi.	

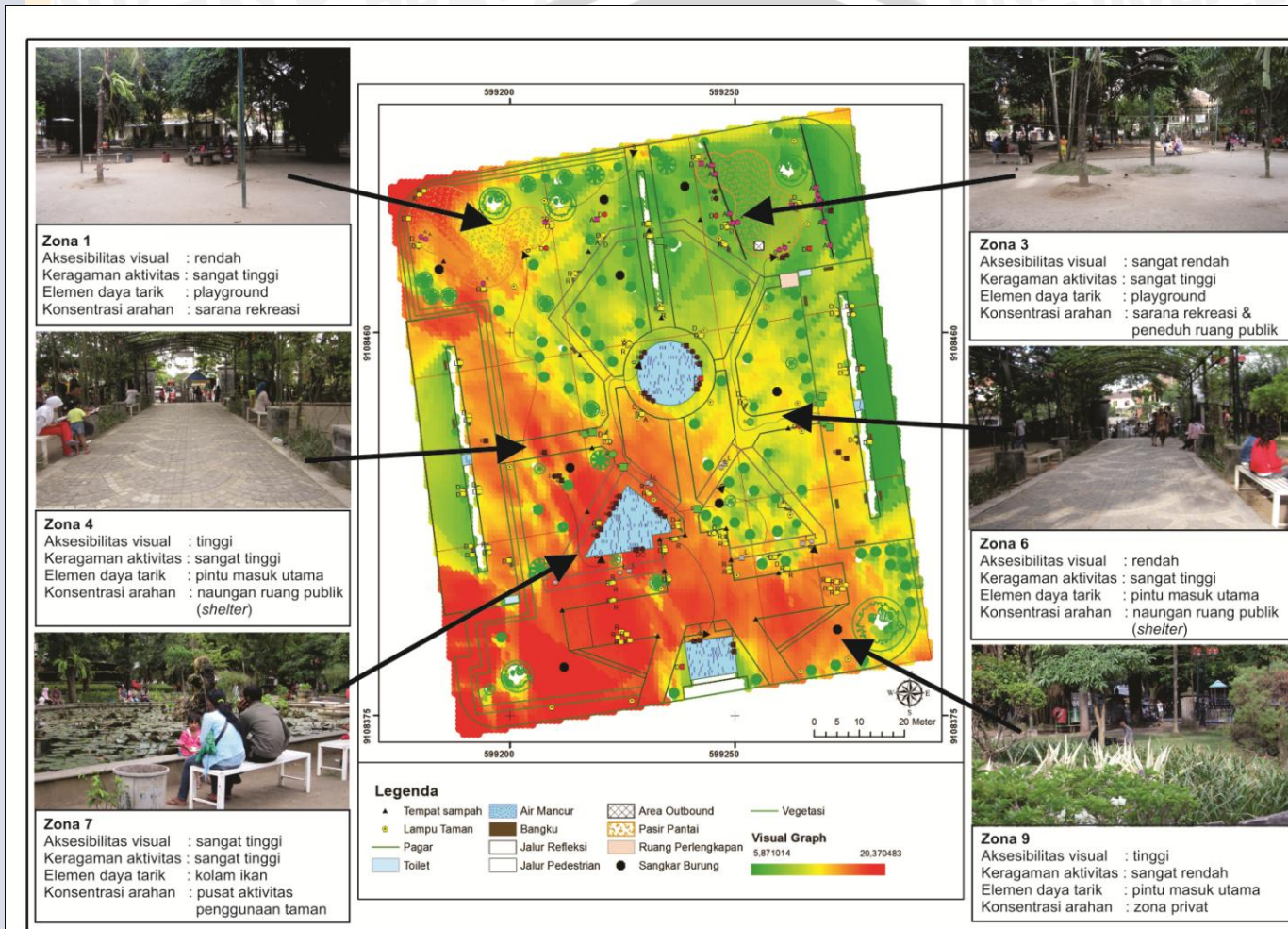
Zona	Aksesibilitas Visual	Keragaman Aktivitas	Analisis	Foto
3	Sangat rendah	Sangat tinggi	Aksesibilitas visual pengguna di zona 3 tergolong sangat rendah karena terdapat pohon beringin yang menghalangi pandangan pengguna dan di zona 3 terletak tepat di sudut pagar pembatas taman sebelah kanan. Namun, keragaman aktivitas disini termasuk sangat tinggi dikarenakan terdapat playground dan kolam pasir serta tersedia banyak tempat duduk disekitarnya. Aktivitas yang ada di zona 3 antara lain berjalan, bermain, duduk, berdiri dan menggendong anak. Zona 3 ini berpotensi sebagai konsentrasi sarana rekreasi dan peneduh ruang publik karena kerindangannya.	
4	Tinggi	Sangat tinggi	Tingkat aksesibilitas visual pengguna di zona 4 termasuk tinggi dikarenakan terdapat pintu masuk yang berbentuk koridor sehingga membentuk aksesibilitas visual yang tinggi. Keragaman aktivitas disini juga tergolong sangat tinggi dikarenakan pada zona 4 terdapat pintu masuk yang dekat dengan lahan parkir yang dekat dengan sarana peribadatan berupa masjid. Aktivitas yang ada di zona 4 adalah duduk dan berjualan. Zona 4 ini berpotensi sebagai zona dengan konsentrasi peneduh ruang publik karena terdapat naungan berupa <i>shelter</i> pada pintu masuknya.	

Zona	Aksesibilitas Visual	Keragaman Aktivitas	Analisis	Foto
5	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Aksesibilitas visual pengguna di zona 5 tergolong sangat tinggi karena hanya terdapat satu penghalang vertikal yang mampu menghalangi pandangan pengguna yaitu tugu, selebihnya merupakan ruang terbuka (tidak terdapat penghalang) dan di zona 5 terletak tepat di tengah taman. Keragaman aktivitas disini juga termasuk sangat tinggi dikarenakan terdapat tugu dan air mancur sebagai daya tarik yang mampu menarik pergerakan pengguna menuju pusat taman ini. Mayoritas aktivitas pengguna yang berada di zona 5 ini adalah berdiri, menggendong anak dan duduk. Zona 5 berpotensi sebagai pusat daya tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung.	
6	Rendah	Sangat tinggi	Rendahnya aksesibilitas visual pengguna di zona 6 dikarenakan terdapat semak yang menjadi penghalang vertikal yang menghalangi visibilitas pengguna. Keragaman aktivitas disini tergolong sangat tinggi dikarenakan pada zona 6 terdapat pintu masuk yang dekat dengan lahan parkir yang dekat dengan sarana pemerintahan dan pelayanan umum. Aktivitas yang ada di zona 6 adalah berjualan, berdiri, duduk dan berjalan. Zona 6 berpotensi sebagai peneduh runag publik dikarenakan pada kondisi eksistingnya terdapat naungan berupa <i>shelter</i> pada pintu masuk.	

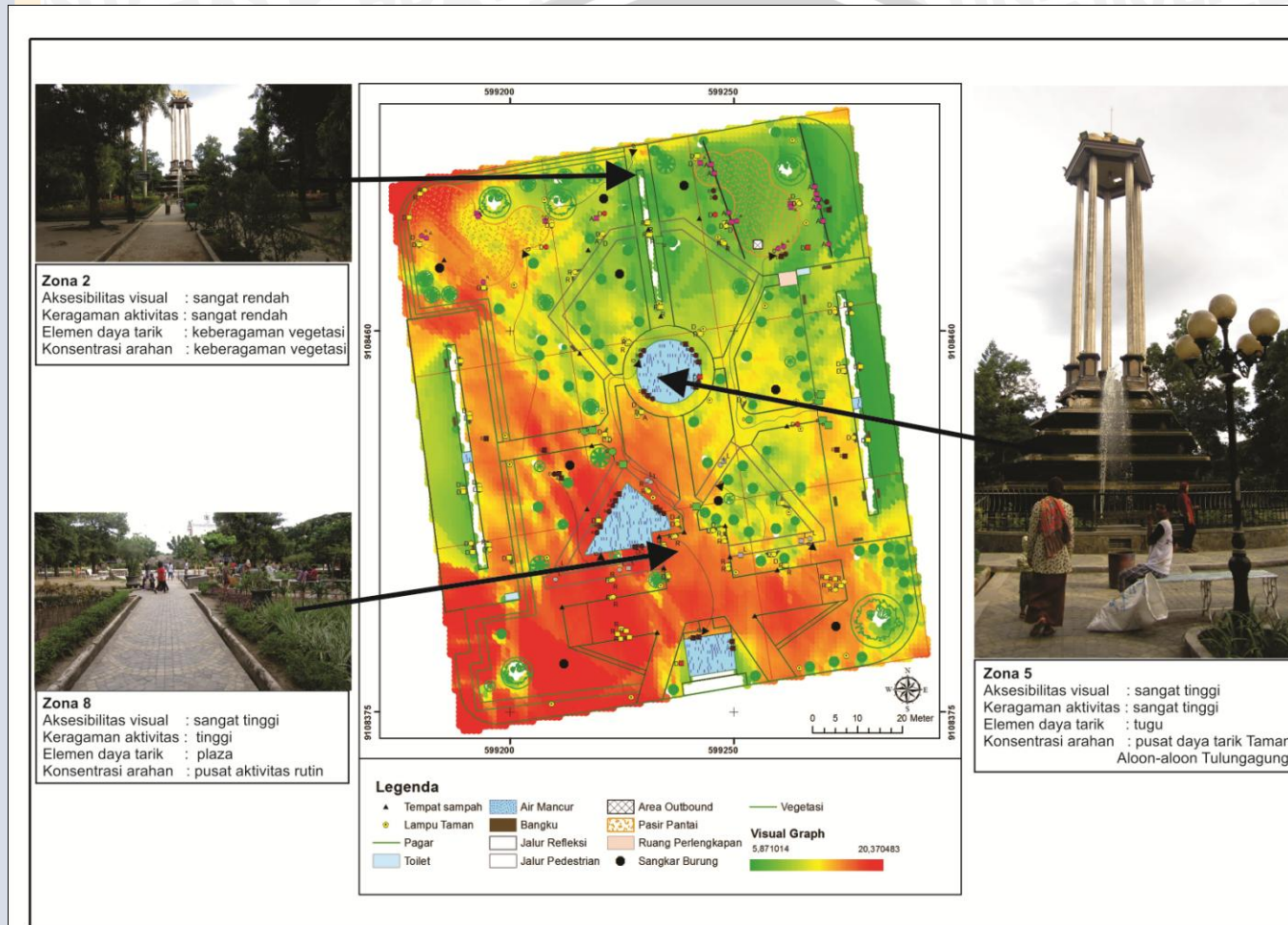
Zona	Aksesibilitas Visual	Keragaman Aktivitas	Analisis	Foto
7	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Aksesibilitas visual pengguna di zona 7 tergolong sangat tinggi karena tidak banyak penghalang vertikal yang mampu menghalangi pandangan pengguna. Keragaman aktivitas disini juga termasuk sangat tinggi dikarenakan terdapat kolam ikan dan jalur refleksi sebagai salah satu daya tarik yang mampu menarik pergerakan pengguna menuju pusat taman ini. Aktivitas pengguna yang ada di zona ini antara lain duduk, berdiri, olahraga, berjalan dan menggendong anak. Zona 7 ini berpotensi sebagai pusat aktivitas pengguna taman.	
8	Sangat tinggi	Tinggi	Sangat tingginya tingkat aksesibilitas visual pengguna di zona 8 ini dikarenakan berbentuk plaza dan tidak terdapat penghalang vertikal yang menghalangi pandangan pengguna. Keragaman aktivitas disini juga tergolong tinggi dikarenakan pada zona 8 terdapat plaza yang sering digunakan sebagai tempat berkumpulnya komunitas-komunitas tertentu dengan berbagai aktivitas yang beragam. Beberapa aktivitas yang ada di zona 8 adalah bermain, duduk, berdiri dan olahraga. Zona 8 ini berpotensi sebagai lokasi dilaksanakannya aktivitas rutin oleh kelompok maupun oleh pengguna secara individual.	

Zona	Aksesibilitas Visual	Keragaman Aktivitas	Analisis	Foto
9	Tinggi	Sangat rendah	Aksesibilitas visual pengguna di zona 9 tergolong sedang karena tidak terdapat penghalang vertikal yang mampu menghalangi pandangan pengguna dan zona 9 terletak di sudut taman bagian kanan bawah. Namun, keragaman aktivitas disini juga termasuk sangat buruk dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung, seperti kurangnya peneduh, penerangan dan tempat duduk serta masih buruknya perkerasan lantai. Aktivitas yang ada di zona 9 yaitu duduk dan olahraga. Zona 9 berpotensi sebagai zona untuk zona private, misalnya untuk arahan lokasi daya tarik yang tidak memungkinkan berada dekat dengan titik aktivitas pengguna namun bisa dinikmati oleh pengguna dari kejauhan.	

Sumber: Hasil Analisis, 2015



Gambar 4. 17 Foto Mapping Konsentrasi Arahan Zona 1, 3, 4, 6, 7 dan 9



Gambar 4. 18 Foto Mapping Konsentrasi Arahan Zona 2, 5 dan 8

Dari hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan matriks diatas, maka dapat diketahui potensi peruntukan masing-masing zona yang dapat digunakan dalam perumusan konsep arahan pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung.

4.6 Konsep Arahan Pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung

Konsep penatan yang akan diterapkan tidak sekedar konsep untuk menata Taman menjadi sarana aktivitas dan rekreasi, tetapi menjadikan Taman yang mempunyai tujuan.

1. Keamanan: bertujuan untuk menciptakan persepsi rasa aman kepada pengunjung ketika melakukan aktivitas dalam Taman dengan menghilangkan kesan ruang negatif pada beberapa sisi Taman.
2. Kenyamanan: bertujuan untuk mendesain Taman yang nyaman digunakan oleh pengguna. Kenyamanan tersebut ditunjang oleh fasilitas berupa daya tarik ruang publik yang memadai.
3. Sosiabilitas: bertujuan untuk menciptakan Taman yang dapat memberikan keleluasaan penggunaannya untuk melakukan interaksi sosial antar masyarakat, dan untuk melakukan berbagai aktivitas rutin.
4. Aksesibilitas: bertujuan untuk menciptakan hubungan aktivitas pengguna dan juga menciptakan hubungan antar ruang di dalam Taman.
5. Keindahan Visual: bertujuan untuk mengelola dan menampilkan suatu bentuk kawasan dengan menyesuaikan karakter fisik dan kondisi sosial budaya setempat sehingga dapat menciptakan Taman yang memiliki *sense of place*.

Konsep disesuaikan dengan urutan prioritas (berdasarkan hasil analisis IPA) dan pemilihan lokasi (berdasarkan analisis matriks aksesibilitas visual dan keragaman aktivitas). Terdapat beberapa contoh konsep yang diambil dari berbagai daerah, baik di dalam maupun luar negeri dan dilokasikan sesuai zona. Konsep disusun sesuai prioritas atribut daya tarik ruang publik. Konsep pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang publik dapat dilihat pada **Tabel 4.18**.

Tabel 4. 18 Konsep Pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung

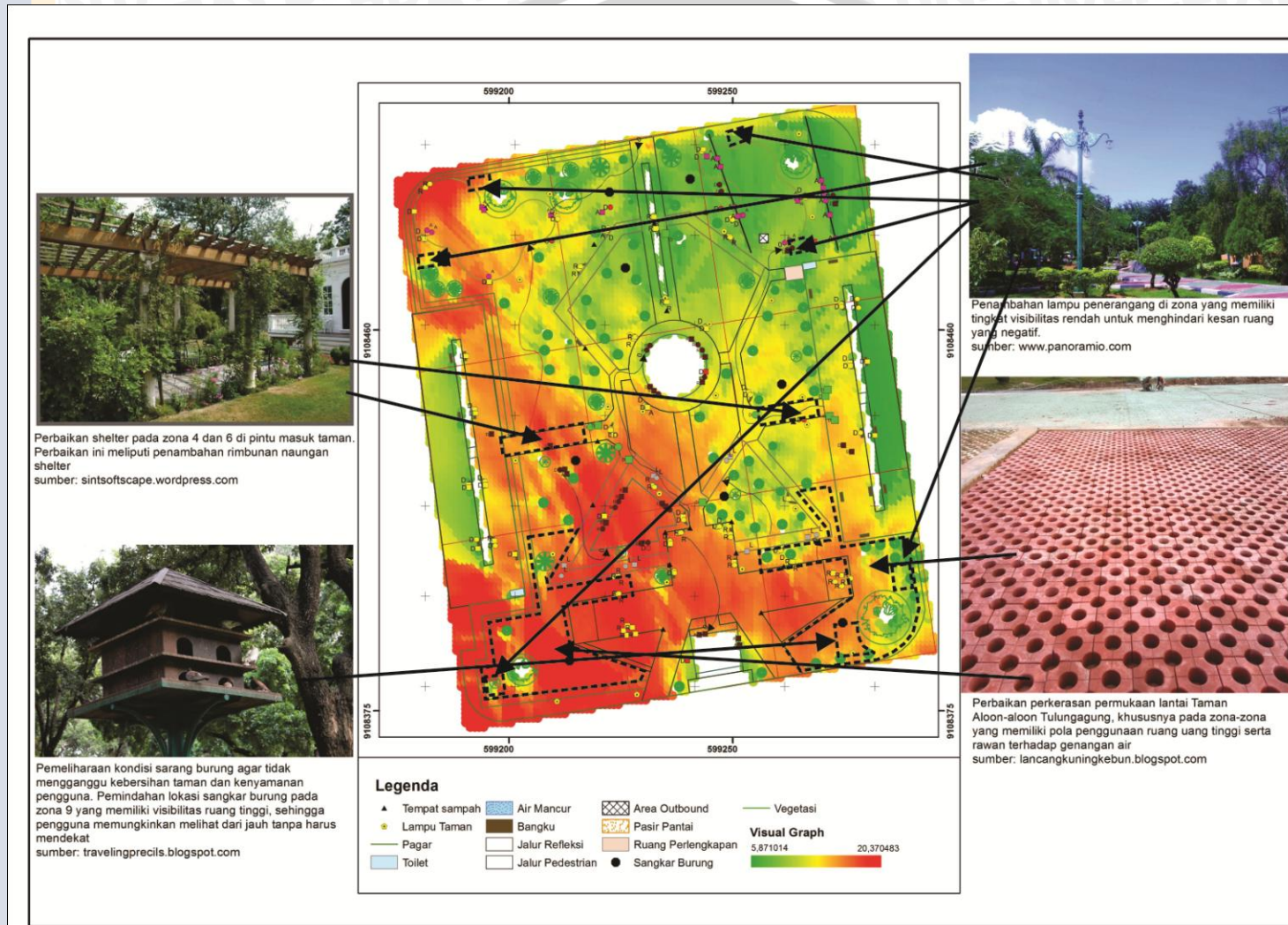
Urutan Prioritas	Atribut Daya Tarik Ruang Publik	Importance Performance Analysis (IPA)	Arahan Lokasi	Aksesibilitas Visual dan Keberagaman Aktivitas	Konsep
1.	A1. Kondisi permukaan lantai (Space)	Kondisi permukaan lantai Taman Aloon-aloon Tulungagung khususnya pada zona 7 dan zona 9 masih dinilai kurang layak oleh pengguna karena masih banyak terdapat genangan disaat hujan.	Zona 7 Zona 9	- Aksesibilitas visual pengguna di zona 7 tergolong sangat tinggi dan keragaman aktivitasnya juga termasuk sangat tinggi - Aksesibilitas visual pengguna di zona 9 tergolong tinggi dengan keragaman aktivitas yang sangat rendah	- Perbaiki perkerasan permukaan lantai Taman Aloon-aloon Tulungagung, khususnya pada zona-zona yang memiliki pola penggunaan ruang yang tinggi, khususnya pada zona yang rawan genangan. Zona yang sering terjadi genangan adalah zona 7 dan zona 9 dikarenakan pada kondisi eksistingnya masih berupa tanah. Rencana perbaikan perkerasan ini dilakukan secara menyeluruh menutupi zona 7 dan 9 dengan paving <i>grass-block</i>. - Dengan tingginya aksesibilitas visual pada zona 7 dan 9 maka dipilih warna paving yang lebih menarik dan mencolok sehingga dapat dengan mudah terlihat oleh pengguna. - Dengan arahan ini diharapkan zona 7 dan 9 dapat digunakan secara maksimal oleh pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung mengingat kondisi kerindangan pada zona ini juga cukup baik sehingga aktivitas pengguna semakin beragam.
2.	B3. Lokasi sangkar burung (Nature)	Lokasi sangkar burung ini masih dinilai kurang layak oleh pengguna karena kotoran dari burung tersebut sangat mengganggu pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung. Hal tersebut dikarenakan lokasi sangkar burung terletak di zona-zona yang memiliki tingkat keragaman aktivitas yang cukup tinggi seperti di zona 4, 7 dan 6.	Zona 9	Aksesibilitas visual pengguna di zona 9 tergolong tinggi dengan keragaman aktivitas yang sangat rendah Zona 9 berpotensi sebagai zona untuk arahan seperti lokasi daya tarik yang tidak memungkinkan berada dekat dengan titik aktivitas pengguna namun bisa dinikmati oleh pengguna dari kejauhan.	- Pemeliharaan kondisi sangkar burung agar tidak mengganggu kebersihan taman dan kenyamanan pengguna. Selain itu, lokasi sangkar burung dipindahkan ke zona 9 yang memiliki pola penggunaan ruang yang rendah namun nilai visibilitas ruangnya tinggi. - Hal tersebut dilakukan agar pengguna memungkinkan untuk melihatnya dari jauh tanpa harus mendekat ke <i>spot</i> sangkar burung. - Dengan adanya arahan ini diharapkan mampu menarik pergerakan pengunjung ke zona 9 sehingga pengguna cenderung berkumpul sehingga menimbulkan keberagaman aktivitas.
3.	A4. Kondisi peneduh ruang publik	Kondisi peneduh ruang publik di Taman Aloon-	Zona 4 Zona 6	Tingkat aksesibilitas visual pengguna di zona 4	Perbaiki <i>shelter</i> pada zona 4 dan zona 6 di pintu masuk. Perbaikan ini meliputi penambahan rimbunan

Urutan Prioritas	Atribut Daya Tarik Ruang Publik	Importance Performance Analysis (IPA)	Arahan Lokasi	Aksesibilitas Visual dan Keberagaman Aktivitas	Konsep
	(Space)	aloon Tulungagung dinilai sangat penting oleh pengguna sedangkan pada kondisi eksistingnya belum mampu memenuhi kepuasan pengguna karena hanya terdapat naungan non-massive berupa pohon dan shelter vegetasi yang berada di zona 4 dan zona 6. Hal ini dikarenakan belum adanya naungan massive di Taman Aloon-aloon Tulungagung.	Zona 7 Zona 9	termasuk tinggi dengan keragaman aktivitas yang juga tergolong tinggi - Aksesibilitas visual pengguna di zona 6 rendah dan keragaman aktivitas tergolong sangat tinggi - Aksesibilitas visual pengguna di zona 7 tergolong sangat tinggi dan keragaman aktivitasnya juga termasuk sangat tinggi - Aksesibilitas visual pengguna di zona 9 tergolong rendah dengan keragaman aktivitas yang sangat buruk.	naungan shelter yang terletak didekat lahan parkir. Selain itu diperlukan penambahan naungan massiv seperti gazebo diarahkan di zona 7 dan zona 9 yang memiliki keberagaman aktivitas yang sedang-rendah dan aksesibilitas visual yang sedang-tinggi. - Penambahan gazebo pada zona 7 dan 9 memudahkan pengguna untuk mencapai lokasi gazebo dikarenakan gazebo diletakkan pada zona yang memiliki nilai aksesibilitas visual yang sedang-sangat tinggi. - Selain itu, penambahan gazebo pada zona 7 dan 9 ini diharapkan tidak mengurangi ruang gerak pengguna untuk beraktivitas dan mampu meningkatkan keragaman aktivitas yang ada di zona-zona tersebut.
4.	E6. Lokasi lampu penerangan (Facilities)	Lokasi lampu penerangan dinilai sangat penting oleh pengguna taman. Kurangnya lampu penerangan menimbulkan beberapa kesan ruang negatif pada Taman Aloon-aloon Tulungagung, seperti pada zona 1, 3, 7 dan 9.	Zona 1 Zona 3 Zona 7 Zona 9	- Aksesibilitas visual pengguna di zona 1 tergolong buruk dan keragaman aktivitasnya termasuk sangat tinggi - Aksesibilitas visual pengguna di zona 3 tergolong sangat buruk sedangkan memiliki keragaman aktivitas yang sangat tinggi - Aksesibilitas visual pengguna di zona 7 tergolong sangat tinggi dan keragaman aktivitasnya juga termasuk sangat tinggi - Aksesibilitas visual	- Penambahan lampu penerangan di zona yang memiliki tingkat visibilitas rendah untuk menghindari kesan ruang yang negative. - Dengan adanya arahan ini diharapkan zona-zona yang berada di sudut Taman Aloon-aloon Tulungagung yang memiliki tingkat aksesibilitas visual rendah dapat ditingkatkan sehingga penglihatan pengguna dapat dengan mudah menjangkaunya. - Selain itu, dengan adanya arahan ini diharapkan pengguna menjadi lebih merasa aman berada pada zona-zona tersebut sehingga keragaman aktivitas pada kedua zona tersebut dapat ditingkatkan.

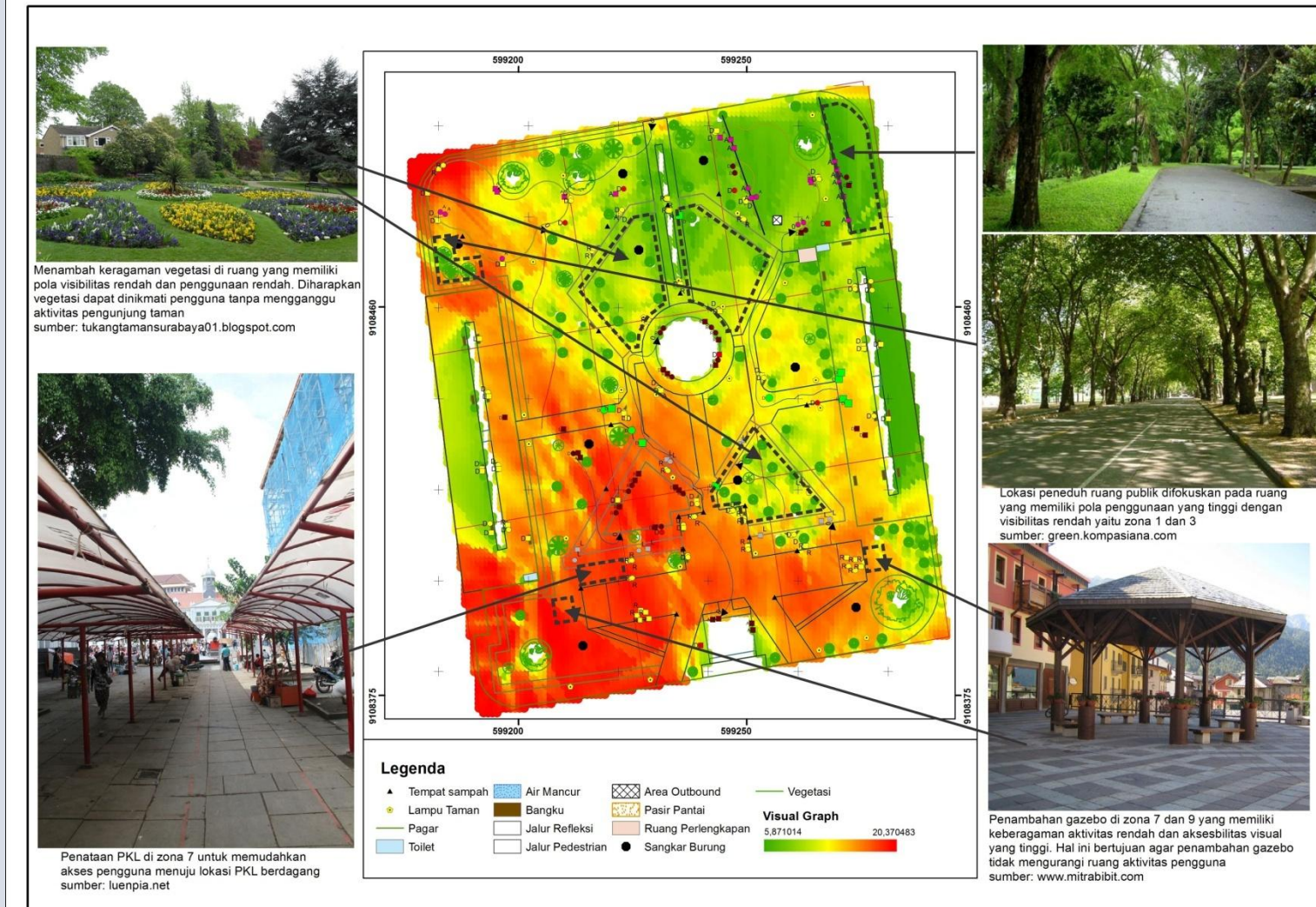
Urutan Prioritas	Atribut Daya Tarik Ruang Publik	Importance Performance Analysis (IPA)	Arahan Lokasi	Aksesibilitas Visual dan Keberagaman Aktivitas	Konsep
				pengguna di zona 9 tergolong sedang dengan keragaman aktivitas yang sangat buruk.	
5.	C4. Kondisiugu sebagai pusat taman (Culture and History)	Kondisiugu yang terdapat di zona 5 sebagai pusat Taman Aloon-aloon Tulungagung sudah sangat baik menurut penilaian pengguna. Untuk itu kualitas dari parameter ini perlu dipertahankan.	Zona 5	Aksesibilitas visual pengguna di zona 5 tergolong sangat tinggi demikian pula dengan keragaman aktivitasnya	• Pemeliharaan kondisiugu, agar lebih bernilai estetika dan mampu menambah nilai daya tarikugu sebagai pusat taman. • Keberadaanugu yang berada tepat di pusat taman ini dapat dengan mudah dilihat oleh pengguna sehingga dapat mempermudah pengguna menunjukkan lokasinya dalam area Taman serta mampu memberikan nilai <i>sense of place</i>. • Dengan adanya pemeliharaan kondisiugu sebagai salah satu daya tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung ini maka diharapkan dapat menarik pergerakan pengguna menuju pusat Taman sehingga dapat meningkatkan keragaman aktivitasnya.
6.	A3. Lokasi peneduh ruang publik (Space)	Lokasi peneduh <i>non-massive</i> ruang publik (berupa pohon) dinilai sudah layak, dikarenakan titik-titik peneduh ruang publik khususnya yang berada di zona 1 dan 3 sudah menaungi seluruh area taman sehingga perlu dipertahankan.	Zona 1 Zona 3	• Aksesibilitas visual pengguna di zona 1 tergolong rendah dan keragaman aktivitasnya termasuk sangat tinggi • Aksesibilitas visual pengguna di zona 3 tergolong sangat rendah sedangkan memiliki keragaman aktivitas yang sangat tinggi	• Lokasi peneduh ruang publik (pohon) difokuskan kepada ruang yang memiliki pola penggunaan ruang yang tinggi dengan visibilitas rendah/ sangat rendah. Pada kondisi eksisting di zona 1 dan zona 3 sudah memiliki naungan berupa tajuk pohon yang sudah sangat rindang. • Diperlukan pengendalian penghalang vertikal untuk meningkatkan aksesibilitas visual pengguna pada zona 1 dan zona 3. • Dengan pengendalian penghalang vertikal ini diharapkan dapat meminimalisir penghalang vertikal pandangan pengguna menuju zona 1 dan 3 yang rindang sehingga dapat meningkatkan keberagaman aktivitas yang ada di zona 1 dan 3.
7.	C2. Adanya kegiatan rutin (Culture and History)	Adanya aktivitas rutin yang biasa dilakukan pengunjung di zona 8 ini merupakan	Zona 8	Tingkat aksesibilitas visual pengguna di zona 8 tergolong tinggi dan keragaman aktivitas	• Mengadakan kegiatan rutin setiap minggu untuk menambah daya tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung yang diarahkan pada plaza yang berada

Urutan Prioritas	Atribut Daya Tarik Ruang Publik	Importance Performance Analysis (IPA)	Arahan Lokasi	Aksesibilitas Visual dan Keberagaman Aktivitas	Konsep
		parameter yang dinilai sudah memenuhi kepuasan pengguna dan dianggap penting bagi pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung.		disini juga tergolong tinggi	di zona 8. - Plaza yang berada di zona 8 memiliki tingkat aksesibilitas visual yang tinggi sehingga pemasangan banner/ papan penunjuk pada zona tersebut perlu dibatasi untuk meningkatkan aksesibilitas pengguna. - Dengan adanya kegiatan rutin setiap minggu diharapkan dapat menjadi salah satu daya tarik Taman Aloon-aloon Tulungagung yang mampu meningkatkan keberagaman aktivitas pengguna.
8.	B1. Keragaman vegetasi (Nature)	Keragaman vegetasi yang telah ada pada zona 2 dan 9 saat ini dinilai sudah cukup beragam dan cukup rindang sehingga pengguna merasa aman dan nyaman berada didalam ruang publik.	Zona 2 Zona 9	- Aksesibilitas visual pengguna di zona 2 dinilai sangat rendah demikian juga dengan keragaman aktivitas disini juga tergolong sangat rendah - Aksesibilitas visual pengguna di zona 9 tergolong tinggi dengan tingkat keragaman aktivitas yang sangat rendah	- Penataan dan penambahan keragaman vegetasi di zona yang memiliki visibilitas rendah dan pola penggunaan yang rendah, yaitu zona 2 dan 9. - Penataan vegetasi ini diharapkan dapat mempermudah akses visual pengguna sehingga pengguna tetap dapat menikmati keberagaman vegetasi meskipun dari jarak jauh, dengan demikian maka tingkat aksesibilitas visual pengguna dapat ditingkatkan. - Dengan adanya arahan ini juga diharapkan keragaman vegetasi tetap dapat dinikmati pengguna tanpa mengganggu aktivitas pengguna pada zona 2 dan 9.
9.	E8. Keberadaan PKL (Facilities)	Keberadaan PKL yang tersebar di Taman Aloon-aloon Tulungagung dinilai sudah memenuhi kepuasan pengguna dan dinilai cukup penting, sehingga perlu dipertahankan.	Zona 7	Aksesibilitas visual pengguna di zona 7 tergolong sangat tinggi dan keragaman aktivitasnya juga termasuk sangat tinggi	- Penataan PKL di zona 7 yang memiliki aksesibilitas visual dan keragaman aktivitas yang tinggi. - Konsep arahan ini difokuskan pada zona 7 yang memiliki aksesibilitas visual tinggi sehingga lebih memudahkan akses pengguna menuju lokasi PKL berdagang. - Dengan mudahnya akses pengguna menuju lokasi maka akan diharapkan dapat semakin meningkatkan keragaman aktivitasnya.

Sumber: Hasil Analisis, 2015



Gambar 4. 19 Konsep Pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung



Gambar 4. 20 Konsep Pengembangan Taman Alloon-aloon Tulungagung

Penyusunan Konsep Pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung pada **Tabel 4.18** menyesuaikan antara variabel dan atribut daya tarik ruang publik yang diletakkan pada zona yang sesuai peruntukannya berdasarkan matriks pada **Tabel 4.17**. Setiap variabel terdapat beberapa atribut daya tarik ruang publik yang disusun berdasarkan prioritas pengembangannya. Beberapa atribut yang terletak pada kuadran II dan III dihilangkan karena memiliki nilai kepentingan yang rendah sehingga dapat diabaikan atau tidak dijadikan prioritas utama dalam pengembangan. Prioritas pengembangan dilakukan jika ada pertimbangan seperti waktu, biaya, dan sebagainya.

